

AlKitab + al quran RELIGION MODERN

SEBAIKNYA ANDA TAHU

BUTA HURUF ATAU PINTER NULIS

BUTA HURUF ATAU PINTER NULIS

QUOTE :Apakah seorang yang "buta huruf" tidak dapat membaca dan menulis dapat menciptakan ilmu atau ajaran "sehebat" Al Quran".

Jawab: Apakah memang Muhammad SAW buta huruf?

Kita cek dengan Al-Qur'an.

QS 98 : 2 : (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Qur'an), Jadi Muhammad SAW membacakan lembaran-lembaran. BUKAN MENGHAFALKAN. Terus dimana LEMBARAN-LEMBARAN INI???. Sudah DIMUSNAHKAN USMAN yah??

Atau yang berikut : QS 13 : 30 : "Demikianlah Kami mengutus kamu (Muhammad) kepada satu umat yang sebelumnya beberapa umat telah berlalu untuk membacakan mereka apa yang Kami mewahyukan kamu"

Atau yang berikut : QS 17 : 106 : "Dan sebuah al-Qur'an yang Kami membahagi-bahagikan, untuk kamu (Muhammad) membacanya kepada manusia berjarak-jarak, dan Kami menurunkannya dengan satu penurunan."

Atau yang berikut : QS 94 : 4 : "Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam"

Surah 96 adalah sura yang PERTAMA diturunkan. Di sura pertama Allah SWT sudah menetapkan bahwa nabi Muhammad SAW akan mengajar manusia dengan menggunakan sarana TULIS BACA.

Catatan kaki untuk QS 96 : 4 adalah :
1590) Maksudnya Allah mengajar manusia dengan perantaraan TULIS BACA.

Terjemahan DEPAG sengaja DIPALSUKAN (seperti muslim memalsukan hadis) dengan menuliskan apa yang tidak tertulis yaitu KALAM.

Bandingkan dengan terjemahan Yusuf Ali :
"He Who taught (the use of) the Pen"

Atau yang berikut :
sumber : <http://www.quraan.com/index.aspx?tabindex=1&tabid=27&bid=96>

Who has taught (the writing) by the pen,

Atau yang berikut :
sumber : <http://www.quraan.com/index.aspx?tabindex=1&tabid=26&bid=96>

Who teacheth by the pen,

Semua terjemahan jelas menunjukkan penggunaan PENA

Jadi Muhammad SAW sudah diperintahkan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan TULISAN.

Jadi bisa nulis dong.

QUOTE : dengan demikian sungguh aneh si Muhammad ini, nggak punya guru, tidak pernah membaca dan menulis

Jawab: Setidaknya ada seorang Waraqa, sepupu dari Khadijah, yang adalah seorang Kristen yang sangat terpelajar.

Kisahny dapat kita lihat dari :

Hadis Shahih Bukhari volume 4, buku 55 nomor 605.

Diceritakan oleh Aisyah :

Nabi kembali kepada Khadijah dengan jantung yang berdetak cepat. Khadijah kemudian membawa Nabi kepada Waraqa bin Naufal, seorang yang beragama Kristen dan terbiasa membaca Injil dalam bahasa Arab.

Waraqa telah masuk Kristen sebelum Islam muncul di Jazirah Arab. Dari tangannyalah, Injil diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebanyak yang dikehendaki Allah.

Hadis Shahih Bukhari volume 6, buku 60 nomor 478 :

...Waraqa telah memeluk Kristen sebelum masa Islam dan terbiasa menulis Arab dan menuliskan Injil dalam bahasa Arab sebanyak yang dikehendaki Allah.

Waraqa juga memahami bahasa Ibrani , dan dapat menulis Ibrani.

Hadis Shahih Bukhari volume 1, nomor 3 :

Khadijah kemudian menemani Nabi menemani Waraqa bin Naufal yang telah masuk Kristen sebelum masa Islam dan biasa menulis dalam bahasa Ibrani.

Jadi selama setidaknya 15 tahun dengan Khadijah, Muhammad SAW pasti pernah bertemu dan belajar dari Waraqa.

QUOTE: Tetapi "menciptakan Al Quran" yang sejak 14 abad lalu masih dipakai hingga kini

Jawab : Ah, mana sih Al-Qur'an yang "tercipta" dari Muhammad SAW.

Yang ada sekarang ini kan hasil KARANGAN ULAMA-ULAMA MESIR di tahun 1923 / 1924.

Sumber : <http://islamlib.com/id/page.php?page=article&id=447>

Merenungkan Sejarah Alquran

Luthfi Assyaukanie.

Dosen Sejarah Pemikiran Islam di Universitas Paramadina, Jakarta,
Editor Jaringan Islam Liberal.Luthfi

Alquran dalam bentuknya yang kita kenal sekarang sebetulnya adalah sebuah INOVASI yang usianya tak lebih dari 79 tahun. Usia ini didasarkan pada upaya pertama kali kitab suci ini dicetak dengan percetakan modern dan menggunakan STANDAR EDISI MESIR PADA TAHUN 1924. Sebelum itu, Alquran ditulis dalam beragam bentuk tulisan tangan (rasm) dengan teknik penandaan bacaan (diacritical marks) dan otografi yang BERVARIASI.

Hadirnya mesin cetak dan teknik penandaan bukan saja membuat Alquran menjadi lebih mudah dibaca dan dipelajari, tapi juga telah MEMBAKUKAN BERAGAM VERSI AL-QUR'AN yang sebelumnya beredar MENJADI SATU STANDAR bacaan resmi seperti yang kita kenal sekarang.

Apa yang telah dilakukan oleh pemerintah Saudi Arabia MENCETAK RATUSAN RIBU KOPI Alquran sejak tahun 1970-an merupakan bagian dari proyek amal yang sekaligus juga merupakan upaya PENYUKSESAN STANDARISASI ALQUR'AN. Kendati tidak seperti Uthman bin Affan yang secara terang-terangan memerintahkan membakar seluruh versi (mushaf) Alquran yang bukan miliknya (kendati tidak benar-benar berhasil), tindakan penguasa Saudi membanjiri pasar Alquran hanya dengan satu edisi, menutupi dan perlahan-lahan menyisihkan edisi lain yang diam-diam masih beredar (khususnya di wilayah Maroko dan sekitarnya).....

Edisi Mesir adalah salah satu dari ratusan versi bacaan Alquran (qiraat) yang beredar sepanjang sejarah perkembangan kitab suci ini. ...

Saya cenderung meyakini bahwa Alquran pada dasarnya adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi tapi kemudian mengalami berbagai proses "COPY EDITING" oleh para sahabat, tabi'in, ahli bacaan, qurra, otografi, mesin cetak, dan kekuasaan.

Jadi kesempurnaan teks Al-Qur'an sesungguhnya hanyalah KLAIM KOSONG yang baru ada setelah tahun 1924 dimana AL-QUR'AN DITULISKAN ULANG.

Satu hal yang sangat mengejutkan ternyata bahwa KARANGAN AL-QUR'AN EDISI 1924 TERNYATA TIDAK MENDASARKAN DARI MANUSKRIP KUNO YANG MANAPUN melainkan DIKLAIM MURNI DARI HAFALAN.

Sumber :

The writing of the Quran and the timing of the mathematical miracle

www.submission.org/miracle/writing.html

It was not until the year 1918 when the Muslim scholars, gathered in Cairo, Egypt, and decided to write a standardized edition of the Quran that avoids all the obvious scribes' errors in different editions of the Quran floating in the world and to standardize the numbering of the suras and verses of the Quran. In 1924, they produced the edition of the Quran that later became the standard edition around the world. They depended mainly on the oral transmission of the Quran to correct all the contradiction seen in the different Rasm (Orthography) and numbering of different Qurans

Hingga ditahun 1918 ketika pakar-pakar muslim, berkumpul di Kairo, Mesir dan memutuskan untuk MENULISKAN EDISI STANDARD AL-QUR'AN UNTUK MENGHINDARKAN SEMUA KESALAHAN TULISAN DALAM EDISI AL-QUR'AN YANG SAAT ITU BEREDAR diseluruh dunia dan untuk menstandarkan penomoran surah dan ayat-ayat al-Qur'an. Di tahun 1924 mereka menerbitkan edisi Al-Qur'an yang kemudian menjadi standar edisi diseluruh dunia. MEREKA SEPENUHNYA MENDASARKAN PADA TRADISI LISAN AL-QUR'AN UNTUK MENGOREKSI SEMUA PERBEDAAN TULISAN DAN PENOMORAN DARI AL-QUR'AN YANG BERBEDA-BEDA.

Jadi hingga tahun 1924 TIDAK ADA AL-QUR'AN yang BENAR karena masih HARUS DIKOREKSI.

Jadi dimana klaim HAFALAN 100% SEMPURNA dan 100% SAMA ITU??? PEPESAN KOSONG???

Pengkajian sejarah Alquran bukan hanya dimaksudkan untuk mengungkap dimensi-dimensi tersembunyi yang selama ini tak terpikirkan oleh umat Islam, tapi juga merupakan modal intelektual untuk memahami kitab suci.

Sebagian besar kaum Muslim meyakini bahwa Alquran dari halaman pertama hingga terakhir merupakan kata-kata Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara verbatim, baik kata-katanya (lafzhan) maupun maknanya (ma'nan). Kaum Muslim juga meyakini bahwa Alquran yang mereka lihat dan

baca hari ini adalah persis seperti yang ada pada masa Nabi lebih dari seribu empat ratus tahun silam.

Keyakinan semacam itu sesungguhnya lebih merupakan formulasi dan angan-angan teologis (al-khayal al-dini) yang dibuat oleh para ulama sebagai bagian dari formalisasi doktrin-doktrin Islam. Hakikat dan sejarah penulisan Alquran sendiri sesungguhnya penuh dengan berbagai nuansa yang delicate (rumit), dan tidak sunyi dari perdebatan, pertentangan, intrik, dan rekayasa.

Alquran dalam bentuknya yang kita kenal sekarang sebetulnya adalah sebuah inovasi yang usianya tak lebih dari 79 tahun. Usia ini didasarkan pada upaya pertama kali kitab suci ini dicetak dengan percetakan modern dan menggunakan standar Edisi Mesir pada tahun 1924. Sebelum itu, Alquran ditulis dalam beragam bentuk tulisan tangan (rasm) dengan teknik penandaan bacaan (diacritical marks) dan otografi yang bervariasi.

Hadirnya mesin cetak dan teknik penandaan bukan saja membuat Alquran menjadi lebih mudah dibaca dan dipelajari, tapi juga telah membakukan beragam versi Alquran yang sebelumnya beredar menjadi satu standar bacaan resmi seperti yang kita kenal sekarang.

Pencetakan Edisi Mesir itu bukanlah yang pertamakali dalam upaya standarisasi versi-versi Alquran. Sebelumnya, para khalifah dan penguasa Muslim juga turun-tangan melakukan hal yang sama, kerap didorong oleh keinginan untuk menyelesaikan konflik-konflik bacaan yang muncul akibat beragamnya versi Alquran yang beredar.

Tapi pencetakan tahun 1924 itu adalah ikhtiyar yang luar biasa, karena upaya ini merupakan yang paling berhasil dalam sejarah kodifikasi dan pembakuan Alquran sepanjang masa. Terbukti kemudian, Alquran Edisi Mesir itu merupakan versi Alquran yang paling banyak beredar dan digunakan oleh kaum Muslim.

Keberhasilan penyebarluasan Alquran Edisi Mesir tak terlepas dari unsur kekuasaan. Seperti juga pada masa-masa sebelumnya, kodifikasi dan standarisasi Alquran adalah karya institusi yang didukung oleh --dan menjadi bagian dari proyek-- penguasa politik. Alasannya sederhana, sebagai proyek

amal (non-profit), publikasi dan penyebaran Alquran tak akan efektif jika tidak didukung oleh lembaga yang memiliki dana yang besar.

Apa yang telah dilakukan oleh pemerintah Saudi Arabia mencetak ratusan ribu kopi Alquran sejak tahun 1970-an merupakan bagian dari proyek amal yang sekaligus juga merupakan upaya penyuksesan standarisasi kitab suci. Kendati tidak seperti Uthman bin Affan yang secara terang-terangan memerintahkan membakar seluruh versi (mushaf) Alquran yang bukan miliknya (kendati tidak benar-benar berhasil), tindakan penguasa Saudi membanjiri pasar Alquran hanya dengan satu edisi, menutupi dan perlahan-lahan menyisihkan edisi lain yang diam-diam masih beredar (khususnya di wilayah Maroko dan sekitarnya).

Agaknya, tak lama lagi, di dunia ini hanya ada satu versi Alquran, yakni versi yang kita kenal sekarang ini. Dan jika ini benar-benar terwujud (entah kapan), maka itulah pertama kali kaum Muslim (baru) boleh mendeklarasikan bahwa mereka memiliki satu Alquran yang utuh dan seragam.

Edisi Mesir adalah salah satu dari ratusan versi bacaan Alquran (qiraat) yang beredar sepanjang sejarah perkembangan kitab suci ini. Edisi itu sendiri merupakan satu versi dari tiga versi bacaan yang bertahan hingga zaman modern. Yakni masing-masing, versi Warsh dari Nafi yang banyak beredar di Madinah, versi Hafs dari Asim yang banyak beredar di Kufah, dan versi al-Duri dari Abu Amr yang banyak beredar di Basrah. Edisi Mesir adalah edisi yang menggunakan versi Hafs dari Asim.

Versi bacaan (qiraat) adalah satu jenis pembacaan Alquran. Versi ini muncul pada awal-awal sejarah Islam (abad pertama hingga ketiga) akibat dari beragamnya cara membaca dan memahami mushaf yang beredar pada masa itu. Mushaf adalah istilah lain dari Alquran, yakni himpunan atau kumpulan ayat-ayat Allah yang ditulis dan dibukukan.

Sebelum Uthman bin Affan (w. 35 H), khalifah ketiga, memerintahkan satu standarisasi Alquran yang kemudian dikenal dengan "Mushaf Uthmani," pada masa itu telah beredar puluhan --kalau bukan ratusan-- mushaf yang dinisbatkan kepada para sahabat Nabi. Beberapa sahabat Nabi memiliki mushafnya sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain, baik dalam hal bacaan, susunan ayat dan surah, maupun jumlah ayat dan surah. Ibn Mas'ud, seorang sahabat dekat Nabi, misalnya, memiliki mushaf Alquran

yang tidak menyertakan surah al-Fatihah (surah pertama). Bahkan menurut Ibn Nadiem (w. 380 H), pengarang kitab al-Fihrist, mushaf Ibn Mas'ud tidak menyertakan surah 113 dan 114. Susunan surahnya pun berbeda dari Alquran yang ada sekarang. Misalnya, surah keenam bukanlah surah al-An'am, tapi surah Yunus.

Ibn Mas'ud bukanlah seorang diri yang tidak menyertakan al-Fatihah sebagai bagian dari Alqur'an. Sahabat lain yang menganggap surah "penting" itu bukan bagian dari Alquran adalah Ali bin Abi Thalib yang juga tidak memasukkan surah 13, 34, 66, dan 96. Hal ini memancing perdebatan di kalangan para ulama apakah al-Fatihah merupakan bagian dari Alquran atau ia hanya merupakan "kata pengantar" saja yang esensinya bukanlah bagian dari kitab suci.

Salah seorang ulama besar yang menganggap al-Fatihah bukan sebagai bagian dari Alquran adalah Abu Bakr al-Asamm (w. 313 H). Dia dan ulama lainnya yang mendukung pandangan ini berargumen bahwa al-Fatihah hanyalah "ungkapan liturgis" untuk memulai bacaan Alqur'an. Ini merupakan tradisi populer masyarakat Mediterania pada masa awal-awal Islam. Sebuah hadis Nabi mendukung fakta ini: "siapa saja yang tidak memulai sesuatu dengan bacaan alhamdulillah [dalam hadis lain bismillah] maka pekerjaannya menjadi sia-sia."

Perbedaan antara mushaf Uthman dengan mushaf-mushaf lainnya bisa dilihat dari komplain Aisyah, isteri Nabi, yang dikutip oleh Jalaluddin al-Suyuthi dalam kitabnya, al-Itqan, dalam kata-kata berikut: "pada masa Nabi, surah al-Ahzab berjumlah 200 ayat. Setelah Uthman melakukan kodifikasi, jumlahnya menjadi seperti sekarang [yakni 73 ayat]." Pandangan Aisyah juga didukung oleh Ubay bin Ka'b, sahabat Nabi yang lain, yang di dalam mushafnya ada dua surah yang tak dijumpai dalam mushaf Uthman, yakni surah al-Khal' dan al-Hafd.

Setelah Uthman melakukan kodifikasi dan standarisasi, ia memerintahkan agar seluruh mushaf kecuali mushafnya (Mushaf Uthmani) dibakar dan dimusnahkan. Sebagian besar mushaf yang ada memang berhasil dimusnahkan, tapi sebagian lainnya selamat. Salah satunya, seperti kerap dirujuk buku-buku 'ulum al-Qur'an, adalah mushaf Hafsah, salah seorang

isteri Nabi, yang baru dimusnahkan pada masa pemerintahan Marwan ibn Hakam (w. 65 H) beberapa puluh tahun kemudian.

Sebetulnya, kendati mushaf–mushaf para sahabat itu secara fisik dibakar dan dimusnahkan, keberadaannya tidak bisa dimusnahkan dari memori mereka atau para pengikut mereka, karena Alquran pada saat itu lebih banyak dihafal ketimbang dibaca. Inilah yang menjelaskan maraknya versi bacaan yang beredar pasca–kodifikasi Uthman. Buku–buku tentang varian–varian bacaan (kitab al–masahif) yang muncul pada awal–awal abad kedua dan ketiga hijriah, adalah bukti tak terbantahkan dari masih beredarnya mushaf–mushaf klasik itu. Dari karya mereka inilah, mushaf–mushaf sahabat yang sudah dimusnahkan hidup kembali dalam bentuk fisik (teks tertulis).

Sejarah penulisan Alqur'an mencatat nama–nama Ibn Amir (w. 118 H), al–Kisai (w. 189 H), al–Baghdadi (w. 207 H); Ibn Hisyam (w. 229 H), Abi Hatim (w. 248 H), al–Asfahani (w. 253 H) dan Ibn Abi Daud (w. 316 H) sebagai pengarang–pengarang yang menghidupkan mushaf–mushaf klasik dalam karya masahif mereka (umumnya diberi judul kitab al–masahif atau ikhtilaf al–masahif). Ibn Abi Daud berhasil mengumpulkan 10 mushaf sahabat Nabi dan 11 mushaf para pengikut (tabi'in) sahabat Nabi.

Munculnya kembali mushaf–mushaf itu juga didorong oleh kenyataan bahwa mushaf Uthman yang disebarluaskan ke berbagai kota Islam tidak sepenuhnya lengkap dengan tanda baca, sehingga bagi orang yang tidak pernah mendengar bunyi sebuah kata dalam Alquran, dia harus merujuk kepada otoritas yang bisa melafalkannya. Dan tidak sedikit dari pemegang otoritas itu adalah para pewaris varian bacaan non–Uthmani.

Otoritas bacaan bukanlah satu–satunya sumber yang menyebabkan banyaknya varian bacaan. Jika otoritas tidak dijumpai, kaum Muslim pada saat itu umumnya melakukan pilihan sendiri berdasarkan kaedah bahasa dan kecenderungan pemahamannya terhadap makna sebuah teks. Dari sinilah kemudian muncul beragam bacaan yang berbeda akibat absennya titik dan harakat (scripta defectiva). Misalnya bentuk present (mudhari') dari kata a–l–m bisa dibaca yu'allimu, tu'allimu, atau nu'allimu atau juga menjadi na'lamu, ta'lamu atau bi'ilmi.

Yang lebih musykil adalah perbedaan kosakata akibat pemahaman makna, dan bukan hanya persoalan absennya titik dan harakat. Misalnya, mushaf Ibn Mas'ud berulang kali menggunakan kata "arsyidna" ketimbang "ihdina" (keduanya berarti "tunjukilah kami") yang biasa didapati dalam mushaf Uthmani. Begitu juga, "man" sebagai ganti "alladhi" (keduanya berarti "siapa"). Daftar ini bisa diperpanjang dengan kata dan arti yang berbeda, seperti "al–talaq" menjadi "al–sarah" (Ibn Abbas), "fas'au" menjadi "famdhu" (Ibn Mas'ud), "linuhiya" menjadi "linunsiyira" (Talhah), dan sebagainya.

Untuk mengatasi varian–varian bacaan yang semakin liar, pada tahun 322 H, Khalifah Abbasiyah lewat dua orang menterinya Ibn Isa dan Ibn Muqlah, memerintahkan Ibn Mujahid (w. 324 H) melakukan penertiban. Setelah membanding–bandingkan semua mushaf yang ada di tangannya, Ibn Mujahid memilih tujuh varian bacaan dari para qurra ternama, yakni Nafi (Madinah), Ibn Kathir (Mekah), Ibn Amir (Syam), Abu Amr (Bashrah), Asim, Hamzah, dan Kisai (ketiganya dari Kufah). Tindakannya ini berdasarkan hadis Nabi yang mengatakan bahwa "Alquran diturunkan dalam tujuh huruf."

Tapi, sebagian ulama menolak pilihan Ibn Mujahid dan menganggapnya telah semena–mena mengesampingkan varian–varian lain yang dianggap lebih sahih. Nuansa politik dan persaingan antara ulama pada saat itu memang sangat kental. Ini tercermin seperti dalam kasus Ibn Miqdam dan Ibn Shanabudh yang pandangan–pandangannya dikesampingkan Ibn Mujahid karena adanya rivalitas di antara mereka, khususnya antara Ibn Mujahid dan Ibn Shanabudh.

Bagaimanapun, reaksi ulama tidak banyak punya pengaruh. Sejarah membuktikan pandangan Ibn Mujahid yang didukung penguasa itulah yang kini diterima orang banyak (atau dengan sedikit modifikasi menjadi 10 atau 14 varian). Alquran yang ada di tangan kita sekarang adalah salah satu varian dari apa yang dipilihkan oleh Mujahid lewat tangan kekuasaan. Yakni varian bacaan Asim lewat Hafsh. Sementara itu, varian–varian lain, tak tentu nasibnya. Jika beruntung, ia dapat dijumpai dalam buku–buku studi Alquran yang sirkulasi dan pengaruhnya sangat terbatas.

Apa yang bisa dipetik dari perkembangan sejarah Alquran yang saya paparkan secara singkat di atas? Para ulama, khususnya yang konservatif, merasa khawatir jika fakta sejarah semacam itu dibiarkan diketahui secara bebas.

Mereka bahkan berusaha menutup-nutupi dan mengaburkan sejarah, atau dengan memberikan apologi-apologi yang sebetulnya tidak menyelesaikan masalah, tapi justru membuat permasalahan baru.

Misalnya, dengan menafsirkan hadis Nabi "Alquran diturunkan dalam tujuh huruf" dengan cara menafsirkan "huruf" sebagai bahasa, dialek, bacaan, prononsiasi, dan seterusnya yang ujung-ujungnya tidak menjelaskan apa-apa. Saya sependapat dengan beberapa sarjana Muslim modern yang mengatakan bahwa kemungkinan besar hadis itu adalah rekayasa para ulama belakangan untuk menjelaskan rumitnya varian-varian dalam Alquran yang beredar. Tapi, alih-alih menjelaskan, ia malah justru mengaburkan.

Mengaburkan karena jumlah huruf (bahasa, dialek, bacaan, prononsiasi), lebih dari tujuh. Kalau dikatakan bahwa angka tujuh hanyalah simbol saja untuk menunjukkan "banyak," ini lebih parah lagi, karena menyangkut kredibilitas Tuhan dalam menyampaikan ayat-ayatnya.

Apakah kita mau mengatakan bahwa setiap varian bacaan, baik yang berbeda kosakata dan pengucapan (akibat dari jenis penulisan dan tatabahasa) merupakan kata-kata Tuhan secara verbatim (apa adanya)? Jika tidak terkesan rewel dan simplistis, pandangan ini jelas tak bertanggungjawab, karena ia mengabaikan fakta kaum Muslim pada awal-awal sejarah Islam yang sangat dinamis.

Lalu, bagaimana dengan keyakinan bahwa Alquran dari surah al-Fatihah hingga al-Nas adalah kalamullah (kata-kata Allah) yang diturunkan kepada Nabi baik kata dan maknanya (lafdhan wa ma'nān)? Seperti saya katakan di atas, keyakinan semacam ini hanyalah formula teologis yang diciptakan oleh para ulama belakangan. Ia merupakan bagian dari proses panjang pembentukan ortodoksi Islam.

Saya cenderung meyakini bahwa Alquran pada dasarnya adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi tapi kemudian mengalami berbagai proses "copy-editing" oleh para sahabat, tabi'in, ahli bacaan, qurra, otografi, mesin cetak, dan kekuasaan. Proses-proses ini pada dasarnya adalah manusiawi belaka dan merupakan bagian dari ikhtiyar kaum Muslim untuk menyikapi khazanah spiritual yang mereka miliki.

Ajaran Yg Bernilai Moral dlm Al Quran Adalah Subset dari Taurat dan Injil

Ketidaktahuan ("ignorance") sebagian besar umat Islam mengenai sumber ajaran moral dalam Al Quran membuat mereka mengira bahwa hanya Islam yang mengajarkan nilai-nilai moral "tinggi" yang tidak terdapat dalam ajaran atau Kitab Suci agama lain. Mereka mengira dan bahkan ada yang dengan sombongnya mengklaim bahwa Al Quran adalah penyempurnaan dari kitab-kitab lain terutama Taurat dan Injil padahal sebenarnya semua nilai moral yang "bermoral" dalam Al Quran adalah merupakan subset (bagian hasil contekan) dari ajaran yang terdapat dalam Taurat dan Injil yang jauh lebih komprehensif dan lengkap. Ajaran-ajaran tambahan (karangan Muhammad sendiri) dan sunah nabi yang katanya "bermoral tinggi" tetapi nyatakan tak bermoral adalah hasil rekayasa seorang manusia yang tidak mempunyai nilai ilahi yang patut di contoh atau di ikuti.

Dalam thread ini saya minta bantuan rekan-rekan Muslim untuk memaparkan dan mengutipkan ayat-ayat Al Quran dan Hadist yang merupakan ajaran "bermoral tinggi" dan non-Muslim (terutama Krsiten) juga memberikan ayat-ayat dari PL dan PB (Taurat dan Injil) yang juga mengajarkan hal yang sama atau serupa.

Saya rasa dengan "exercise" ini akan menunjukkan bahwa semua ajaran yang terdapat dalam Al Quran dan Hadist yang "bermoral tinggi" adalah subset atau bagian dari PL dan PB, tetapi tidak sebaliknya. Jadi akan menjadi jelas bahwa Al Quran bukanlah penyempurnaan dari kitab-kitab sebelumnya tetapi sekedar contekan belaka yang merupakan bagian dari yang di contek.

Contohnya:

Jangan membunuh
Jangan berzina
Jangan menyembah berhala
Jangan mencuri, dll

JANGAN MEMBUNUH

Quran 17:33

Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara lalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.

Keluaran 20:13

Jangan membunuh.

Injil Matius 5:21–22

Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala–nyala.

Perintah jangan membunuh dalam Al Quran adalah merupakan subset atau bagian dari PL dan PB karena masih menetapkan syarat "yang diharamkan oleh Allah (membunuhnya)" dan "dengan alasan yang benar" dan "alih waris boleh membunuh" sebagai batasan yang membuat lingkungannya menjadi lebih sempit.

Perintah jangan membunuh ini masih menyisahkan celah yang cukup berbahaya bagi manusia untuk melakukan pembunuhan dan pembantaian. Misalnya perintah membantai kafir: "maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap–tiap ujung jari mereka (8:12)". Kafir boleh di bunuh karena tidak di haramkan Allah membunuhnya dan ada sautu alasan. Sehingga membunuh Kafir (yang juga mansuia) tidak melanggar ayat 17:33.

Perintah "Jangan membunuh" dalam PL dan "jangan membunuh, membenci saudaramu pun jangan" dalam PB adalah sangat luas lingkungannya dan berlaku bagi siapa saja tanpa membedakan agama atau ras.

TUHAN MAHA ADA

Quran 57:3

Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Lahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Wahyu 22:13

Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir."

Sepintas memang bisa kita lihat bahwa Al Quran menjiplak dari Injil, tetapi kalo kita perhatikan lagi lebih teliti bisa kita lihat perbedaannya. Dalam Wahyu 22:13, Tuhan menggunakan kata "AKU" untuk menyatakan dirinya, sedangkan dalam Al Quran (yang katanya kata–kata lagsung dari Allah), Allah menggunakan kata–kata "DIA". Apakah Allah dalam hal ini menunjuk kepada Muhammad sebagai "DIALAH"? Masa kalo Allah sendiri yang menurunkan Al Quran menggunakan kata DIA untuk menunjuk pada dirinya sendiri?

Konsepnya sudah sama, tapi makna sangatlah berbeda. Kita jelas bisa melihat beda yang Asli dan Palsu. Serupa tapi tak sama.

JANGAN BERZINAH

Keluaran 20:13

Jangan berzinah.

Matius 5:27–28

Kamu telah mendengar firman: Jangan berzinah. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.

Quran 17:32

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.

Tapi kalo budak halal untuk dicampuri.

Quran 23:5-6 (dan 70:29:30)

dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.

Tapi halal untuk mencari isteri-isteri dengan harta. Setelah dicampuri baru bayar mahr untuk mereka. Kog dicampuri dulu baru di bayar? Kedengarannya persis kaya prostitusi deh. Pake dulu baru bayar.

Quran 4:24

dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan dihalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari istri-istri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka istri-istri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

QUOTE : OOH....JADI TAURAT ITU UNTUK YAHUDI...MUSA BUKAN RASUL....DAN TUHAN MUSA BUKAN TUHAN ISA...BUKAN TUHAN MUHAMMAD BUKAN TUHAN AL MAHDY DAN BUKAN TUHANNYA UMAT KRISTEN....JADI SIAPAKAH TUHNNYA UMAT KRISTEN ITU????? ANEH YAA???

Jawab: TAURAT SUDAH DIGENAPI YESUS . (titik)

QUOTE : TANYA JUGA:

1. SIAPAKAH TUHANNYA MUSA?
2. SIAPAKAH TUHANNYA YESUS;
3. SIAPAKAH TUHANNYA MUHAMMAD?

Jawab : 1 YHWH

2 YESUS = TUHAN

3 AULLOH

QUOTE : TANYA LAGI:

1. APA NAMA KITB YANG DITURUNKAN KEPADA MUSA?
2. APA NAMA KITAB YANG DITURUNKAN PADA YESUS?
3. APA NAMA KITAB YANG DITURUNKAN KEPADA MUHAMMAD?

Jawab :

1. Musa tidak diturunin kitab (karena jaman itu belum ada percetakan) tetapi MUSA diberi 10 Hukum Taurat.
2. Yesus tidak pernah dituruni (dari langit) kitab apapun,
3. Jaman Muhammaad pun belum ada percetakan KITAB, jadi saya tidak tahu

QUOTE :TANYA LAGI:

1. SIAPA YANG MENCIPTAKAN ALAM SEMESTA INI?
2. SIAPA YANG MENCIPTAKAN IBLIS, MALAIKAT DAN MANUSIA?
3. SIAPA YANG MEMTIKAN YESUS (KETIKA DISALIB) SIAPA YANG MEMATIKAN MUSA DAN MUHAMMAD;
4. SIAPA YANG MENJADIKAN DUNIA INI DAN SIAPA YANG MENAJDIKAN DUNIA INI KIAMAT, SIAPA YANG MEMASUKKAN ORANG KE SURGA DAN NERAKA??

Jawab:

1. YAHWE PENCIPTA = Yahwe (Ibrani) = Bapa
2. Mengapa dan untuk apa IBLIS diciptakan ???
3. Yesus mengalahkan MAUT atau Kematian, dan katanya nich ! Muhammad mati keracunan, benar gak ??
4. YAHWE TRITUNGAL

QUOTE : JAWABAN DARI SEMUA PERTANYAAN DI ATAS HANYA SATU: DIALAH DARI ALLAH SWT (TUHAN YANG MAHA SUCI DAN MAHA TINGGI) YG MENCIPTKAN ALAM SEMESTA INI (ALLAHIRABBIL ALAMIN)...TITIK.

Jawab: SALAH... KURANGI SERATUS,

QUOTE : MAKA SAYA BILANG....KITA TUNGGU SAJA HARI KEMATIAN KITA....BARU KITA TAHU..SAAT INI KITA MASIH TIDUR KHOK....LHO KHOK GITU...ANDA JUSTRU BANGUN TIDUR KALAU SUDAH WAFAT....BINGUNG??? YAA PIKIRKANLAH

Jawab: Saya tidak BINGUNG mas... mungkin jenengan sing bengung...

SAYA SUDAH SANGAT MANTAP !!

Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati. (Yoh. 11:25)

SEMOGA BERGUNA.

QURAN BERBEDA-BEDA

Sebagian dari tulisan ini diterjemahkan dari tulisan Sam Shamoun di Answering Islam yang berjudul Respons to 7 Wonders of Qur'an yang merupakan bantahan terhadap tulisan dari Dr. Jamal Badawi. Dr. Jamal Badawi adalah salah satu tokoh Apologetic Islam yang terkemuka di Amerika. Dia berpendapat ada 7 bukti (no. 2 - 8) tentang keajaiban Qur'an yang membuktikan bahwa Qur'an berasal dari Allah dan Muhammad adalah UtusanNya.

Beberapa materi ditambahkan disini agar tulisan lebih lengkap lagi.

Klaim-klaim terhadap keajaiban al-Qur'an tersebut adalah :

1. AL-QUR'AN TETAP SAMA DARI JAMAN MUHAMMAD HINGGA SEKARANG (tambahan)

Pendapat bahwa Al-Qur'an yang sekarang adalah sama persis dengan apa yang dibacakan oleh Muhammad SAW adalah klaim bohong. Klaim ini sengaja dibuat oleh ulama-ulama muslim dengan mengesampingkan laporan-laporan kuno dan sejarah perkembangan Al-Qur'an itu sendiri. Namun ada juga sumber kritis yang mau mengakui kebohongan klaim tersebut.

Sumber : <http://www.submission.org/quran/warsh.html>

Are all the Arabic versions of the Quran the same ?

By Said Abdo and Khalil Uthman Detroit, Michigan, USA

These scholars were unaware of the true miracle of the Quran and therefore made up lies about the prophet and even claimed him miracles that he never performed. One of the famous misinformation spread by these scholars is that all the Qurans in the world are identical, and that it is free from any variation. This is not true and has nothing to do with God's promise in verse 15:9. Although the Christian missionaries like to attack the Quran for such variations they only show their ignorance with the Quran and its miracle.

Pakar-pakar ini tidaklah menyadari akan keajaiban sebenarnya dari Qur'an sehingga MEMBUAT KEBOHONGAN TENTANG NABI DAN MENGKLAIM ADANYA MUJIZAT YANG TIDAK PERNAH DILAKUKAN NABI. Salah satu PENYESATAN INFORMASI OLEH PAKAR-PAKAR INI ADALAH PERNYATAAN BAHWA QUR'AN DISELURUH DUNIA ADALAH SAMA, TIDAK ADA VARIASINYA SAMA SEKALI. INI TIDAKLAH BENAR dan tidak ada hubungannya dengan janji Allah dalam QS 15 : 9. Sekalipun misionaris Kristen menyukai untuk menyerang Qur'an karena variasi bacaan tersebut, itu hanyalah menunjukkan ketidaktahuan mereka tentang Qur'an dan keajaibannya.

Berikut ini diberikan beberapa kutipan bahwa Al-Qur'an tidaklah sama sejak jaman nabi Muhammad SAW hingga tahun 1924 saat distandarisasi kesekian kalinya.

• PADA JAMAN NABI HIDUP, AL-QUR'AN TIDAKLAH SAMA

Kutipan dari :

Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

DR Subhi As Shalih halaman 119

Diceritakan tentang percekocokan Umar bin Khatab dengan Hisyam bin Hakim sbb :

Pada suatu hari semasa Rasulullah masih hidup, aku mendengar Hisyam bin Hakim membaca SURAH AL FURQAAN. Aku mendengarkan baik-baik bacaannya. Tapi tiba-tiba ia membaca BEBERAPA HURUF YANG TIDAK PERNAH DIBACAKAN RASULULLAH kepadaku sehingga hampir saja ia kuserang ketika ia sedang shalat. Akhirnya kutunggu ia sampai mengucapkan salam. Setelah itu kutarik bajunya. Aku bertanya kepadanya : "Siapakah yang membacakan surah itu kepadamu?". IA MENJAWAB, "RASULULLAH YANG MEMBACAKANNYA KEPADAKU." Kukatakan, "Engkau berdusta! Demi Allah, RASULULLAH TIDAK MEMBACAKAN SURAH ITU KEPADAKU SEPERTI KUDENGAR DARIMU." Hisyam bin Hakim lalu kuseret menghadap rasulullah dan aku bertanya, "Ya Rasulullah, aku mendengar orang ini membaca surah Al-Furqaan dengan huruf-huruf yang tidak engkau bacakan kepadaku ketika engkau membacakan surah Al-Furqaan kepadaku.!" Rasulullah menjawab, "Hai Umar, lepaskan dia. Hai Hisyam, bacalah." Hisyam kemudian membaca surah Al-Furqaan sebagaimana yang kudengar tadi. Kemudian rasulullah menanggapi, "Demikian surah itu diturunkan.". Beliau melanjutkan, "Qur'an itu diturunkan dalam tujuh huruf, karena itu BACALAH MANA YANG MUDAH DARI AL-QUR'AN." (Sahih Bukhari VI, hal 185)

Jadi dari hadis diatas terlihat RASULULLAH MENDIKTEKAN SURAH AL-FURQAAN YANG BERBEDA kepada Umar dan Hisyam.

Ini jelas bahwa HAFALAN RASULULLAH TIDAK TEPAT.

Muslim biasanya berargumen bahwa perbedaan hanya sekedar perbedaan dialek. Inipun tidak tepat karena Umar dan Hisyam keduanya adalah ORANG QURAISH dan keduanya konon adalah mereka yang MENDENGAR LANGSUNG rasulullah mendiktekan ayat-ayat Al-Qur'an dalam dialek QURAISH.

Sumber :

Muqadimah Al-Qur'an

Bab Satu, halaman 25

Tugas panitia adalah membukukan al-Qur'an, yakni menyalin dari lembaran-lembaran yang tersebut menjadi buku. Dalam pelaksanaan tugas ini Usman menasihatkan supaya :

- a. mengambil pedoman kepada bacaan mereka yang hafal Al-Qur'an
- b. kalau ada pertikaian antar mereka tentang bahasa (bacaan), maka haruslah dituliskan dalam menurut DIALEK SUKU QUIRAISY, SEBAB AL-QUR'AN DITURUNKAN MENURUT DIALEK MEREKA

Yang sangat mungkin adalah hadis tentang 7 huruf adalah KEBOHONGAN KEMUDIAN untuk membenarkan adanya perbedaan bacaan tersebut sehingga ada alasan kalau HAFALAN RASULULLAH BERBEDA-BEDA SAAT MENDIKTEKAN KEPADA si A atau si B.

• SETELAH NABI MENINGGAL, AL-QUR'AN TIDAKLAH SAMA

Ini sangat jelas dari alasan Usman membuat satu standar Al-Qur'an yaitu karena ADANYA PERBEDAAN AL-QUR'AN ANTARA PENGIKUT IBN MAS'UD (PRAJURIT IRAK) DAN UBAY BIN KAAB (PRAJURIT SYRIA) sebagaimana dilaporkan oleh Huzaifah bin Yaman

Sumber :

Muqadimah Al-Qur'an

Bab Satu, halaman 25

Beliau ini ikut dalam pertempuran menaklukan Armenia dan Azerbaijan, maka selama dalam perjalanan dia pernah mendengar PERTIKAIAN KAUM MUSLIMIN TENTANG BACAAN BEBERAPA AYAT AL-QUR'AN

Muslim akan berargumen perbedaan hanya dari segi dialek. Namun jelas perbedaan antara mushaf Ibn Mas'ud dan Ubay bin Kaab BUKAN PERBEDAAN DIALEK MELAINKAN PERBEDAAN ISI AL-QUR'AN.

Menurut laporan Suyuthi :

Suyuthi, al Itqan fi Ulum al Quran, vol 1 halaman 224, 226, 270-73

IBN MAS'UD MENOLAK MEMASUKKAN SURAH 1, 113 DAN 114, KARENA SURA-SURA TERSEBUT ADALAH DOA-DOA DAN MANTERA UNTUK MENGUSIR SETAN. Hal ini diperkuat dengan laporan dari al Razi, al Tabari dan Ibn Hajar

Sementara mushaf Ubay bin Kaab, mushaf Ibn Abbas, Abu Musa al Ashari dan Ali bin Abi Thalib justru ada penambahan 2 SURAH YANG UNIKNYA SEKARANG JUSTRU TIDAK ADA DI AL-QUR'AN EDISI KAIRO 1924.

Menurut laporan Suyuthi :

Suyuthi, al Itqan fi ulum al Quran, vol 1 hal 227, vol 3 hal 85

Dua surah yang bernama "AL-KHAL" DAN "AL-HAFD" TELAH DITULIS DALAM MUSHAF UBAYY BIN KA'B DAN MUSHAF IBN ABBAS, SESUNGGUHNYA ALI AS MENGAJAR KEDUA SURAH TERSEBUT KEPADA ABDULLAH AL-GHAFIQI, UMAR B. KHATTTAB DAN ABU MUSA AL-ASY'ARI juga membacanya.

Jadi jelas, setelah Muhammad SAW meninggal, mushaf-mushaf sahabat berbeda satu dengan lainnya.

• SETELAH DISTANDARISASI USMAN, AL-QUR'AN MASIH BERBEDA-BEDA.

Mushaf yang distandarisasi oleh Usman ditulis dalam bahasa Arab yang masih sangat sederhana, dimana :

1. Tidak ada tanda baca
2. Tidak ada indikasi huruf hidup
3. Tidak ada pembeda konsonan yang bersimbol sama (15 konsonan bisa dibaca menjadi 28 konsonan yang berbeda)

Karenanya tulisan mushaf Usman tersebut bisa dibaca dengan berbagai macam cara yang berbeda-beda. Tergantung penambahan huruf hidupnya dan penambahan titik diakritis terhadap konsonannya.

Akibatnya timbullah bermacam-macam variasi bacaan, maka lagi-lagi harus dilakukan standarisasi pasca Usman :

Dikutip dari Luthfi A dari Islamlib :

<http://islamlib.com/id/page.php?page=article&id=447>

Merenungkan Sejarah Alquran

Untuk mengatasi VARIAN-VARIAN BACAAN YANG SEMAKIN LIAR, pada tahun 322 H (944 M), Khalifah Abbasiyah lewat dua orang menterinya Ibn Isa dan Ibn Muqlah, memerintahkan Ibn Mujahid (w. 324 H) melakukan penertiban. SETELAH MEMBANDING-BANDINGKAN SEMUA MUSHAF YANG ADA DI TANGANNYA, Ibn Mujahid memilih tujuh varian bacaan dari para qurra ternama, yakni :

1. Nafi (Madinah)
2. Ibn Kathir (Mekah)
3. Ibn Amir (Syam)

4. Abu Amr (Bashrah)

5. Asim, Hamzah, dan Kisai (ketiganya dari Kufah).

Tindakannya ini berdasarkan hadis Nabi yang mengatakan bahwa "Alquran diturunkan dalam tujuh huruf."

Adanya perbedaan tulisan Al-Qur'an ini dilaporkan juga oleh seorang ulama yaitu ibn al-Nadim di tahun 988 M.

Sumber :

Fihrist, Ibn al-Nadim, halaman 79

Dalam buku Fihrist, Ibn Al-Nadim menuliskan daftar buku-buku kuno yang membahas tentang perbedaan antar manuskrip qur'an kuno sbb :

Buku Tentang Perbedaan Manuskrip (Qur'an)

- Perbedaan Antara Manuskrip Penduduk Madina, Kufa dan Basrah menurut al Kisai
- Kalaf, Buku Tentang Perbedaan Manuskrip
- Perbedaan antara Penduduk Kufa, Basra dan Siria tentang Manuskrip, karya al Farra
- Perbedaan Antar Manuskrip, karya al Sijistani
- Al Mada'ini tentang perbedaan antar manuskrip dan pengumpulan al Qur'an
- Perbedaan Manuskrip antara Penduduk Syria, Hijaz dan Iraq, karya Ibn Amir al Yashubi

• Buku karya Muhammad ibn 'Abd Al-Rahman al-Isbahani tentang perbedaan manuskrip

Fakta dimana penambahan huruf hidup dan titik diakritis berbeda-beda antar kota MEMATAHKAN ARGUMEN BAHWA AL-QUR'AN TELAH DIHAFALKAN DENGAN SEMPURNA. Bahkan setelah dibantu dengan tulisan dasarnya, hafalan masing-masing kota ternyata berbeda-beda.

• PENULISAN ULANG DI KAIRO 1923/1924

Upaya terakhir untuk menstandarisasi Al-Qur'an dilakukan di Kairo Mesir ditahun 1923/1924. Satu catatan yang unik adalah mushaf Kairo 1924 ini TIDAK DISUSUN DARI NASKAH KUNO YANG MANAPUN, melainkan DIKLAIM mendasarkan pada murni "HAFALAN".

Sumber :

The writing of the Quran and the timing of the mathematical miracle

www.submission.org/miracle/writing.html

It was not until the year 1918 when the Muslim scholars, gathered in Cairo, Egypt, and decided to write a standardized edition of the Quran that avoids all the obvious scribes' errors in different editions of the Quran floating in the world and to standardize the numbering of the suras and verses of the Quran. In 1924, they produced the edition of the Quran that later became the standard edition around the world. They depended mainly on the oral transmission of the Quran to correct all the contradiction seen in the different Rasm (Orthography) and numbering of different Qurans

Hingga ditahun 1918 ketika pakar-pakar muslim, berkumpul di Kairo, Mesir dan memutuskan untuk MENULISKAN EDISI STANDARD AL-QUR'AN UNTUK MENGHINDARKAN SEMUA KESALAHAN TULISAN DALAM EDISI AL-QUR'AN YANG SAAT ITU BEREDAR diseluruh dunia

dan untuk menstandarkan penomoran surah dan ayat-ayat alQ-ru'an. Di tahun 1924 mereka menerbitkan edisi Al-Qur'an yang kemudian menjadi standar edisi diseluruh dunia. MEREKA SEPENUHNYA MENDASARKAN PADA TRADISI LISAN AL-QUR'AN UNTUK MENGOREKSI SEMUA PERBEDAAN TULISAN DAN PENOMORAN DARI AL-QUR'AN YANG BERBEDA-BEDA.

Ini sangat serius karena menjadikan seluruh TULISAN Al-Qur'an sebelum 1923/1924 adalah SALAH. Salah satu contohnya adalah :

Sumber : <http://www.understanding-islam.com/related/history.asp>

5. The Extant Samarkand Codex at Tashkent

Many Muslims scholars believe that the Samarkand Codex preserved at the Tashkent Library is the one compiled by 'Uthman (rta). A close examinatikon of the text of this mushaf has shown that it cannot be - since IT IS DIFFERENT FROM THE CODEX WE HAVE IN OUR HANDS TODAY.

Banyak pakar muslim mempercayai bahwa kodek Samarkand yang disimpan di perpustakaan Tashkent adalah mushaf yang dikumpulkan oleh Usman. Pemeriksaan cermat terhadap teks mushaf ini membuktikan bahwa mushaf ini bukan mushaf asli Usman karena MUSHAF INI BERBEDA DENGAN KODEKS YANG KITA MULIKI SAAT INI.

Jadi klaim muslim bahwa Al-Qur'an selalu sama tidaklah berdasar. Keseragaman teks dan isi Al-Qur'an baru dicapai setelah tahun 1924 dengan diterbitkannya KARANGAN AL-QUR'AN YANG BARU OLEH ULAMA-ULAMA MUSLIM. HASIL KARYA TAHUN 1924 INILAH YANG KEMUDIAN DIKLAIM SAMA DENGAN YANG DIBACA OLEH NABI MUHAMMAD SAW.

2. BUKTI INTERNAL : QUR'AN MENGKLAIM SEBAGAI KALIMAT ALLAH

Argumen bahwa sebuah buku yang mengaku berasal dari Allah adalah cukup sebagai bukti adalah tidak berdasar. Banyak penulis yang akan mampu melakukannya dan membuat klaim yang serupa. Lagipula dalam Qur'an ada bukti ayat yang mengindikasikan bahwa Qur'an bukanlah kalimat Allah :

Contoh kesatu :

QS 27 : 91 : AKU HANYA DIPERINTAHKAN UNTUK MENYEMBAH TUHAN NEGERI INI (Mekah) Yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.

Jika Allah yang berbicara, maka siapa lagi Tuhan yang dilayaniNya? Jika ayat diatas adalah kalimat malaikat atau Muhammad maka Qur'an tidak dapat dianggap 100% kalimat Allah.

Contoh kedua :

QS 19 : 64 : DAN TIDAKLAH KAMI (JIBRIL) TURUN, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhanmu lupa.

Terjemahan ditambah kata yang tidak ada yaitu jibril. Jika Allah yang berbicara, maka SIAPA LAGI TUHAN YANG MEMERINTAHKAN ALLAH SWT UNTUK TURUN? Atau jika memang itu kalimat Jibril, maka Qur'an tidak dapat dianggap 100% kalimat Allah.

Contoh ketiga :

QS 113 : 1: Katakanlah : "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh"

QS 114 : 1 : Katakanlah : "Aku berlindung kepada Tuhan manusia"

Jelas kalimat diatas bukanlah kalimat Allah, sehingga oleh editor Al-Qur'an harus ditambahkan KATAKANLAH. Itulah sebabnya ABDULLAH IBN MASUD TIDAK MEMASUKKAN SURAH 113 DAN 114 dengan alasan bahwa sura tersebut berisikan doa yang diucapkan manusia kepada Allah, bukan kalimat Allah yang ditujukan kepada manusia, bahkan dengan penambahan "Katakanlah" sekalipun.

Contoh keempat :

QS 69 : 40 : Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah benar-benar wahyu (ALLAH YANG DITURUNKAN KEPADA) Rasul yang mulia

Kalimat "ALLAH YANG DITURUNKAN KEPADA" tidak ada dalam Al-Qur'an.

Jadi QS 69 : 40 seharusnya berbunyi :

Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah benar-benar WAHYU RASUL yang mulia

3. KEJUJURAN DAN INTEGRITAS PENERIMA WAHYU

Bahkan sebelum menjadi nabi, Muhammad telah dipanggil al-amin (Terpuji, Terpercaya dll) karena kejujurannya. Untuk membuktikan integritas Muhammad SAW, muslim sering mengutip ayat-ayat qur'an dimana Muhammad SAW memohon ampun atas dosa-dosanya. Jika qur'an adalah karangannya, mengapa menggambarkan dirinya sebagai manusia berdosa? Kenapa tidak memuliakan dirinya sendiri seperti orang kristen memuliakan Yesus? Menurut muslim, inilah bukti kebenaran wahyu yang diterima Muhammad SAW dari Allah, dengan mengesampingkan apakah wahyu tersebut menguntungkan atau tidak.

Lagi, argumen yang digunakan tidak tepat karena ini berarti harus menerima seluruh klaim pemimpin dan pendiri agama yang jujur yang mengakui kelemahan manusiawinya. Hal ini mengakibatkan seluruh

agama / aliran kepercayaan menjadi memiliki klaim sebagai berasal dari Allah dan berarti benar.

Yang lebih penting lagi, jika argumen ini diterima, berarti muslim harus menerima kebenaran Alkitab dan INTEGRITAS DAN KEJUJURAN ORANG-ORANG YAHUDI KARENA DALAM ALKITAB PENULIS-PENULISNYA MENGGAMBARAKAN BEGITU BANYAK SISI-SISI NEGATIF ORANG-ORANG YAHUDI. Tidak masuk akal jika orang-orang Yahudi yang telah mengubah Alkitab ternyata tidak mengubah tulisan-tulisan yang negatif tentang nabi-nabi, raja-raja mereka dan tentang kaum Yahudi sendiri. BAHWA ALKITAB MEMUAT HAL-HAL YANG NEGATIF TENTANG ORANG-ORANG YAHUDI, MEMBUKTIKAN BAHWA ORANG-ORANG YAHUDI SANGAT JUJUR DALAM MENJAGA KEBENARAN ALKITAB KATA DEMI KATA.

Lebih lanjut, ada bukti-bukti dalam qur'an dan hadis yang menyebutkan motif penurunan ayat-ayat dan menunjukkan betapa "integritas" Muhammad SAW dalam hal ini :

- Ketika Muhammad SAW menginginkan istri anak angkatnya, sim salabim, muncullah ayat yang mengenakkan Muhammad SAW :

QS 33 : 37 :

Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan ni'mat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi ni'mat kepadanya: "Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. MAKA TATKALA ZAID TELAH MENGAKHIRI KEPERLUAN TERHADAP ISTRINYA (MENCERAIKANNYA), KAMI KAWINKAN KAMU DENGAN DIA [1220] supaya tidak ada keberatan bagi orang mu'min untuk (mengawini) isteri-isteri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah

menyelesaikan keperluannya daripada isterinya [1221]. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi.

- Ketika Muhammad SAW menginginkan menambah jumlah istrinya, tahu-tahu turunlah wahyu yang selaras dengan keinginannya bahkan sepuhnyapun dan semua wanita yang menyerahkan diri kepada Muhammad SAW boleh diperistri.

QS 33 : 50 :

Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu isteri-isterimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) ANAK-ANAK PEREMPUAN DARI SAUDARA LAKI-LAKI BAPAKMU, ANAK-ANAK PEREMPUAN DARI SAUDARA PEREMPUAN BAPAKMU, ANAK-ANAK PEREMPUAN DARI SAUDARA LAKI-LAKI IBUMU DAN ANAK-ANAK PEREMPUAN DARI SAUDARA PEREMPUAN IBUMU yang turut hijrah bersama kamu dan PEREMPUAN MU'MIN YANG MENYERAHKAN DIRINYA kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mu'min.

- Dilain kesempatan, wahyu turun membebaskan Muhammad SAW dari sumpah yang dibuatnya terhadap Hafsa saat Hafsa menjumpai Muhammad SAW "tidur" dengan Mary di rumah Hafsa diluar jadal keadilan. Muhammad SAW bersumpah tidak akan menjumpai Mary lagi jika Hafsa tidak membeberkan aib ini. Namun apa lacur, Hafsa menceritakan kejadian ini kepada Aisah yang kemudian mempertanyakannya kepada Muhammad SAW. Maka turunlah wahyu QS 66 : 1 - 3 yang membebaskan Muhammad SAW dari sumpahnya dan memberikan kebebasan kepada Muhammad SAW untuk mengunjungi istri-istrinya sesuai keinginannya.

QS 66 : 1 : Hai Nabi, MENGAPA KAMU MENGHARAMKAN APA YANG ALLAH HALALKAN BAGIMU; kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang [1486].

QS 66 : 2 : Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian MEMBEBAHKAN DIRI DARI SUMPAHMU [1487] dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

QS 66 : 3 : Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsa) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsa) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsa dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsa). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsa dan Aisyah) lalu (Hafsa) bertanya: "Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab: "Telah diberitakan kepadaku oleh Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Menenal."

Umumnya komentator muslim menolak kisah ini karena tidak sesuai dengan "kesucian" Muhammad SAW. Namun apapun alasannya, ayat-ayat ini telah "menyelamatkan" muka Muhammad SAW dari situasi yang sulit dan memalukan. Kita bisa bertanya, apa manfaat dari ayat-ayat diatas selain daripada menyelamatkan muka Muhammad SAW saat beliau membutuhkannya? Apakah kita harus menyimpulkan bahwa ayat-ayat ini telah tertulis di surga bahkan sebelum penciptaan dunia?

- Dalam perjanjian Hudaibiya, MUHAMMAD SAW SETUJU UNTUK MENGEMBALIKAN ORANG-ORANG MEKAH YANG TELAH MENJADI ISLAM KEPADA PIHAK MEKAH dan setuju mengubah statusnya dalam perjanjian dari Muhammad, Rasul Allah menjadi Muhammad, anak Abdullah sebagai ganti dimana Muhammad SAW dan pengikutnya diperbolehkan melakukan ibadah haji ke Mekah pada tahun

berikutnya. Salah satu yang dikembalikan kepada pihak Mekah adalah Abu Jandal. Kita bisa membaca kisah ini dalam Sirat Rasul Allah (edisi Inggris) hal 505 dan Bukhari volume 3 no. 891.

Atau sumber berikut :

Sejarah Hidup Muhammad – Sirah Nabawiyah

Syaikh Shafiyur Rahman Al-Mubarakfury

Robbani Press, halaman 500

Abu Jandalpun berteriak sekeras-kerasnya, "Wahai kaum muslimin, apakah aku dikembalikan kepada orang-orang musyrik yang akan menyiksaku karena agamaku?"

Sebagai perbandingan, mungkinkah Musa memiliki pemikiran seperti ini, mengembalikan pengikutnya kepada Firaun sebagai ganti untuk tuntutan Musa? Apakah Yesus pernah mengkompromikan kebenaran dengan menyetujui keinginan Parisi agar mengembalikan pengikut-pengikut Yesus dengan imbalan mendapatkan posisi keagamaan?.

Terhadap perjanjian Hudaibiya tersebut, Umar dan banyak muslim sangat marah. Kemarahan muslim dapat dimengerti karena Muhammad menjanjikan ibadah haji pada tahun tersebut. Ketika hal ini tidak terealisasi, Muhammad SAW mengatakan, "Apakah aku mengatakan bahwa kita akan ke Kabah tahun ini?" Alasan ini jelas dicari-cari karena saat itu kaum muslim tengah dalam perjalanan menuju Mekah saat mereka ditolak oleh penyembah berhala Mekah.

Makanya untuk mengobati kemarahan pengikut-pengikutnya Muhammad SAWpun memerintahkan untuk menghancurkan Yahudi Khaibar dan merampas seluruh kekayaan mereka sebagai kompensasinya.

Dari contoh-contoh diatas kita bisa melihat bagaimana "integritas" Muhammad SAW.

4. TANTANGAN UNTUK MEMBUAT YANG SERUPA AYAT QUR'AN

Tantangan ini tidak jelas kriterianya. Apa dasar penilaiannya?

Apa susahnya membuat ayat-ayat yang serupa Al-Qur'an :

Contoh kesatu :

Demi cahaya menyala-nyala

Sesungguhnya Aku berkata

Kami tidaklah mengutusny

Dia utusan iblis Hira

Mengujinya berbugil ria.

Tuhan agar mengampuninya

Sudah ada gaya bersumpah ala Allah SWT

Sudah ada pemakaian Aku, Kami dan Tuhannya secara membingungkan

Seluruh ayat terdiri dari 9 suku kata

Terdiri dari 19 kata sesuai dengan klaim keajaiban angka 19

Memiliki rima berakhiran a

Keindahannya hanya dapat dinikmati dalam bahasa Indonesia

Tentang test jibril dengan bugil dapat dibaca di Test Jibril dengan Telanjang ala Muhammad

Atau contoh kedua :

Ingatlah bagaimana babi diciptakan

Dari tetes mani yang memang kelihatan

Terjatuh dalam rongga yang Kami amankan

Sayang terlahir sudah harus diharamkan

Namun Tuhannya bersumpah meyediakan

Babi panggang enak dihari kebangkitan

Disantap bersama anggur yang memabukkan

Sudah ada gaya disuruh mengingat-ingat

Sudah ada keajaiban embriologi ala pengetahuan primitive

Sudah ada kata Kami dan Tuhannya dengan membingungkan

Sudah ada paradoks haram didunia, halal di syurga

Terdiri dari total 91 suku kata, jika dibaca dari kanan ke kiri seperti tulisan Arab berarti 19, memenuhi keajaiban angka 19

Memiliki rima berakhiran kan

Keindahannya hanya dapat dinikmati dalam bahasa Indonesia

Kesulitan satu-satunya dalam membuat buku seperti Al-Qur'an adalah ketidakmampuan manusia untuk mengarang dengan urutan yang

tidak runtut seperti cerita-cerita Al-Qur'an. Setiap orang sejak duduk dibangku Sekolah Dasar sudah diajarkan mengarang dengan runtut waktu dan runtut peristiwa, sehingga tidaklah memungkinkan bagi mereka untuk mengarang dengan urutan yang kacau balau.

Mengatakan bahwa qur'an adalah sebuah buku hasil karya yang luar biasa sehingga dikatakan wahyu Allah adalah tidak masuk akal. Ini menjadikan hasil karya Shakespeare atau epik Gilgamesh adalah wahyu Allah juga. Ini menjadikan penulis Yunani yang buta yaitu Homer juga seorang nabi karena mampu menghasilkan 2 buku yang luar biasa yaitu Illiad dan Odessy. Karya-karya penulis diatas telah teruji oleh waktu dan terus dibaca orang hingga sekarang, namun toh tidak menjadikan Homer atau Shakespeare nabi.

Persoalan lain adalah pendapat muslim bahwa keindahan dan keistimewaan qur'an terletak dalam bahasa Arabnya dan tidak dapat dinikmati dalam bahasa lainnya. Jadi Allah telah mewahyukan qur'an dimana keajaibannya hanya dapat dinilai dari bahasa Arabnya saja, membatasi kemampuan Allah dalam mengekspresikan kehendakNya hanya dalam bahasa Arab, bahasa yang justru tidak dimengerti oleh sebagian besar penduduk dunia. Sungguh jauh dari keajaiban.

5. TIDAK ADA KONTRADIKSI INTERNAL.

Beberapa kontradiksi internal dalam qur'an dapat dengan mudah ditemukan. Contohnya :

• Kesatu : Berapa hari penciptaan

Bumi dan langit diciptakan dalam 6 masa

QS 7 : 54 : Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam ENAM MASA, lalu Dia bersemayam

di atas 'Arsy [548]. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang

QS 10 : 3 : Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam ENAM MASA, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan

QS 41 : 9 - 12 : dalam 8 masa (2 + 4 + 2)

Katakanlah: "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam DUA MASA Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam EMPAT MASA. Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam DUA MASA.

- Kedua : Urutan penciptaan bumi dan langit

Bumi diciptakan dahulu, baru langit.

QS 41 : 10 - 11 : Dan Dia MENCIPTAKAN DIBUMI itu gunung-gunung
.....

KEMUDIAN DIA MENUJU KEPADA PENCIPTAAN LANGIT dan langit masih merupakan asap

Berkontradiksi dengan :

Langit diciptakan dahulu, baru bumi.

QS 79 : 29 - 30 : Dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita dan menjadikan siangnya terang benderang. Dan BUMI SESUDAH ITU DIHAMPARKANNYA.

Berkontradiksi dengan :

Diciptakan bersama-sama

QS 21 : 30 - 31 : Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasannya LANGIT DAN BUMI ITU KEDUANYA DAHULU ADALAH SUATU YANG PADU, kemudian Kami pisahkan

- Ketiga : Berapa malaikat yang berbicara kepada Maria

QS 3 : 42 dan 45, menyebutkan "the ANGELS said" (jamak, minimal 2 malaikat)

QS 19 : 17 - 18, menyebutkan, "We sent to her our ANGEL (tunggal) and HE (tunggal) appeared before her as A MAN (tunggal)..."

- Keempat : Kadar hari Allah

QS 32 : 5 : satu hari = 1000 tahun

QS 70 : 4 : satu hari = 50.000 tahun

- Kelima : Siapa yang dapat diselamatkan

QS 5 : 69 : Sesungguhnya orang-orang MU'MIN, ORANG-ORANG YAHUDI, SHABIIN DAN ORANG-ORANG NASRANI, siapa saja [431] (diantara mereka) yang benar-benar saleh, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

QS 3 : 85 : Barangsiapa mencari agama SELAIN AGAMA ISLAM, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.

- Keenam : Allah sebagai pencipta pendosa

Menarik karena ternyata Allah memang menciptakan banyak manusia untuk dimasukkan dalam neraka. Bagaimana mungkin Allah bisa berbuat demikian. Satu ketidakadilan yang luar biasa.

QS 11 : 119 : kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: sesungguhnya AKU AKAN MEMENUHI NERAKA JAHANAM DENGAN JIN DAN MANUSIA (yang durhaka) semuanya.

QS 32 : 13 : Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk, akan tetapi telah tetaplah perkataan dari padaKu: "Sesungguhnya akan AKU PENUHI NERAKA JAHANNAM ITU DENGAN JIN DAN MANUSIA bersama-sama."

QS 7 : 179 : Dan sesungguhnya KAMI JADIKAN UNTUK (ISI NERAKA JAHANNAM) KEBANYAKAN DARI JIN DAN MANUSIA,

Sungguh berbeda dengan pengajaran Kristen dimana neraka diciptakan memang bagi setan, bukan diciptakan bagi manusia.

Mat 25 : 34, 41 : ... "Mari kamu yang diberkati bapaKu, terimalah kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan" "... enyahlah kedalam api yang kekal yang telah sedia untuk iblis dan malaikat-malaikatnya....."

6. KETEPATAN NUBUATAN

Klaim bahwa qur'an mengandung puluhan ramalan hanya berdasar impian belaka karena "ramalan-ramalan" tersebut tidak meyakinkan jika dibaca sesuai konteks kalimatnya. Satu-satu ramalan yang "meyakinkan" adalah QS 30 : 2 - 4 yang berbunyi

QS 30 : 2 - 4:

Telah dikalahkan bangsa Rumawi [1162], di negeri yang terdekat [1163] dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang [1164] dalam beberapa tahun lagi [1165]. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman,

Ramalan menyatakan bangsa Romawi akan menang terhadap Persia sekalipun pada pertempuran awalnya mengalami kekalahan. Tetapi ada beberapa masalah disini :

- Menurut Yusuf Ali kata yang diterjemahkan sebagai beberapa tahun, "Bidh'un" mengindikasikan waktu 3 - 9 tahun. Sementara menurut sejarah Persia mengalahkan Romawi tahun 614 M atau 615 M, penyerangan balik oleh Romawi dimulai 622 M, kemenangan diraih pada 625 M, menjadikan periode 10 - 12 tahun.

- Teks qur'an yang asli tanpa huruf hidup. Jadi kata Arab SAYAGHLIBUNA, "MEREKA AKAN MENGALAHKAN" DAPAT DENGAN MUDAH DISESUAIKAN DENGAN PERUBAHAN 2 HURUF HIDUP MENJADI SAYUGHLABUNA, YANG BERARTI "MEREKA AKAN DIKALAHKAN". Karena penambahan huruf hidup baru dilakukan beberapa puluh tahun setelah kejadian ini maka sangat mungkin itu dilakukan untuk menjadikan ayat diatas seolah-olah adalah suatu nubuatan.

- Bagaimanapun juga, "nubuatan" tersebut "digenapi" PADA SAAT QUR'AN BELUM DIBAKUKAN DAN DIBUKUKAN. Bagaimana ini bisa dikatakan nubuatan?.

- Romawi pada waktu itu sudah menjadi kerajaan Kristen. Kalau Kristen sudah dikafirkan, kenapa kaum beriman (muslim) harus BERGEMBIRA DI HARI KEMENANGAN KAUM KAFIR TERSEBUT??

7. TIDAK ADA KESALAHAN SEJARAH DAN ILMU PENGETAHUAN

Kita bisa melihat banyak kesalahan dalam Qur'an, baik sejarah maupun pengetahuan.

- Kesatu : Zulkarnain

QS 18 : 83 – 98 menyebutkan seorang tokoh Zul-Qarnayn yang adalah muslim. Menurut tokoh Islam Ibn Hisham dan Al-Tabari Zul-Qarnayn adalah Aleksander Agung. Ironisnya, Aleksander Agung adalah seorang polytheis

- Kedua : Matahari terbenam dalam Lumpur

Dalam surah yang sama disebutkan matahari terbenam di lumpur. Sementara dalam QS 36 : 38 dan Bukhari vol 2 hal 743 disebutkan matahari bergerak. Kesimpulannya matahari bergerak hingga terbenam dalam lumpur.

- Ketiga : Orang Samaria dijamin Musa

QS 20 : 87, 94 menyebutkan orang Samiri (Samaritan) yang membuat patung anak lembu pada jaman Musa. Padahal kaum Samiri (Samaritan) baru muncul sekitar 600 tahun kemudian setelah kerajaan Israel terpecah 2 sekitar 931 SM menjadi Yehuda di selatan dan Israel di Utara. Oleh raja Omri dari Israel Utara sekitar tahun 879 SM dibangunlah ibu kota baru yaitu kota Samaria yang kemudian memunculkan sebutan orang-orang Samaria.

- Keempat : Penyaliban dijamin Musa

QS 7 : 124 Firaun mengancam dengan hukuman penyaliban. Padahal penyaliban tidak dikenal oleh orang-orang Mesir dan baru dipraktikkan sekitar abad ke 6 SM oleh orang Persia dan dipopulerkan oleh orang Romawi mulai abad ke 3 SM. Penyaliban di Mesir baru ada di abad ke 2 SM (1200 tahun setelah Musa) setelah Mesir jatuh ke tangan Romawi.

- Kelima : Nimrod dan Abraham

QS 21 : 68 – 69 menyebutkan Abraham dilemparkan dalam nyala api. Menurut tradisi muslim dilakukan oleh Nimrod raja Shinar (Babel), baca juga Kej 10 : 8 – 11. Padahal Nimrod hidup 7 generasi sebelum Abraham.

- Keenam : Masjidil Aqsa dijamin Muhammad SAW

QS 17 : 1 menyebutkan Muhammad dibawa ke Masjid al Aqsa (Bait Allah). Persoalannya Bait Allah sudah dihancurkan pasukan Titus pada tahun 70 M. Sementara Masjid al Aqsa baru dibangun tahun 691 M dibawah pengawasan Amir Abdul Malik. Ini jelas mengindikasikan bahwa Al-Qur'an ditulis ulang setelah tahun ini dan menjelaskan kenapa tidak ada satupun mushaf asli Usman yang selamat.

- Ketujuh : Maryam ibu Yesus saudara perempuan Harun

Yang paling parah adalah penyebutan Maryam ibu Yesus sebagai saudara perempuan Harun dan anak kandung Imran (S. 3:35; S. 19:28; S. 20:25–30; S. 66:12). Allah SWT mengira bahwa Miryam saudara perempuan Musa dan Harun yang adalah anak Amram adalah sama dengan Maryam ibu Yesus. Padahal antar keduanya ada beda waktu 1400 tahun. Kesalahan ini menjadikan Yesus adalah KEPONAKAN MUSA. Makanya oleh Allah SWT dikira hukuman salib sudah ada dijamin Musa.

- Kedelapan : Tujuh langit dan posisi bulan dan bintang.

QS 71 : 15 – 16 :

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat? Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita?

Ayat ini sendiri sudah bermasalah, BAGAIMANA MUNGKIN MANUSIA BISA MEMPERHATIKAN ALLAH SWT MENCIPTAKAN 7 LANGIT. Satu pertanyaan yang tidak perlu ditanyakan karena waktu Allah SWT konon menciptakan langit kan BELUM ADA MANUSIA. Menurut ayat ini, matahari dan bulan diciptakan diantara ke 7 langit tersebut.

Terjemahan bahasa Indonesia sengaja membuat KESALAHAN. Kita lihat perbandingan dengan terjamahan Yusuf Ali :

QS 71 : 15 – 16 :

Do you not see how God has created the seven heavens

one above the other, and made THE MOON A LIGHT IN THEIR

MIDST (TERJ : DITENGAH-TENGAH 7 LANGIT) , and made the sun as a lamp?

Kenapa harus ada KESALAHAN TERJEMAHAN, karena :

QS 37 : 6 :

Sesungguhnya Kami telah menghias LANGIT YANG TERDEKAT dengan hiasan, yaitu BINTANG-BINTANG,

Jadi menurut Al-Qur'an, bintang-bintang (dilangit terdekat) LEBIH DEKAT ke bumi dibandingkan bulan (dilangit ke 4). Satu kesalahan astronomi yang sangat parah.

• Kesembilan : Langit adalah atap

QS 2 : 22 : Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap

Pemahaman atap ini adalah SEPERTI ATAP TENDA yang terbuat dari sesuatu yang solid dan tidak retak.

QS 50 : 6 :

Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu TIDAK MEMPUNYAI RETAK-RETAK SEDIKITPUN ?

• Kesepuluh : Asal susu sapi

Menurut Al-Quran, susu sapi tercipta dari antara DARAH DAN TAHI. Menjijikkan.

QS 16 : 66 :

Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) SUSU YANG BERSIH ANTARA TAHI DAN DARAH, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.

Bandingkan dengan terjemahan berikut :

"... between EXCRETIONS AND BLOOD ..." Yusuf Ali

"... from betwixt the FECES AND THE BLOOD ..." M. M. Ali-

"... from between EXCRETIONS AND BLOOD ..." M. Taqi-ud Din Al-Hillali – M. Muhsin Khan

• Kesebelas : Yahudi dirubah menjadi monyet dan babi.

QS 2 : 65 :

Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu [59], lalu Kami berfirman kepada mereka: "JADILAH KAMU KERA [60] YANG HINA".

QS 5 : 60 :

Katakanlah: "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang DIJADIKAN KERA DAN BABI [424]

Kapan dalam catatan sejarah terjadi peristiwa ini??.

• Keduabelas : Yesus sudah meninggal atau belum

Dalam QS 19 : 33 dikatakan Yesus berkata

"Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari AKU DILAHIRKAN, PADA HARI AKU MENINGGAL DAN PADA HARI AKU DIBANGKITKAN hidup kembali".

Penafsiran muslim yang dipaksakan adalah bahwa kematian dan kebangkitan Yesus mengcau pada kedatangan keduanya dimana beliau akan hidup 40 tahun, meninggal dan dibangkitkan. Menurut muslim, Yesus tidak disalibkan melainkan menurut QS 4 : 157 - 159 diangkat hidup-hidup ke surga.

Namun TAFSIR MUSLIM BERUBAH 180 DERAJAT pada saat menafsirkan KALIMAT YANG SAMA TENTANG NABI YAHYA dalam QS 19 : 15 : "Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali."

Dipercaya bahwa nabi Yahya telah meninggal dan akan dibangkitkan kemudian.

Selain itu dalam QS 19 : 31 dikatakan : "dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) ZAKAT SELAMA AKU HIDUP

Jika Yesus belum meninggal, berarti beliau masih harus terus membayar zakat. DAN KEPADA SIAPA ZAKAT ITU DIBAYARKAN YESUS DI SURGA SELAMA SEKITAR 2000 TAHUN INI??

Itulah sebabnya Yusuf Alipun kebingungan saat menafsirkan ayat QS 19 : 33, dan memberikan catatan :

(Ali, The Holy Quran, hal.774, f. 2485)

Christ was not crucified (iv 157). But those who believe that he never died should ponder over this verse.

Kristus tidaklah disalibkan (iv 157). NAMUN MEREKA YANG PERCAYA BAHWA BELIAU TIDAK PERNAH MENINGGAL HARUS MEMPERTIMBANGKAN AYAT INI.

Lebih menarik lagi ketika membaca ayat berikut :

QS. 3 : 144 :

Terjemahan Muhammad Asad

"And Muhammad is only an Apostle; ALL THE [OTHER] APOSTLES HAVE passed away before him..."

Terjemahan Maulvi Sher Ali

"verily ALL MESSENGERS HAVE PASSED AWAY before him."

Terjemahan Maulani Muhammad Ali

"messengers have already passed away before him."

Sementara terjemahan Indonesia agak diselewengkan dengan menyatakan :

Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh TELAH BERLALU SEBELUMNYA BEBERAPA ORANG RASUL [234]

Kata Arabnya adalah al-russul, yang terjemahannya adalah the messengers, yang berarti tertentu dan jamak, mengindikasikan semua rasul sesuai terjemahan Muhammad Asad dan Maulvi Sher Ali.

Maulani Muhammad Ali (seorang Ahmadiyah) menuliskan :

Ali, Holy Quran [Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam Lahore, inc. U.S.A., 1995], hal 168-169, f. 496)

"... This verse affords a conclusive proof that Jesus Christ was also dead..."

"... AYAT INI MEMBERIKAN BUKTI KONKLUSIF BAHWA YESUS KRISTUS JUGA MENINGGAL ..."

8. PENGAMBARAN YANG TEPAT DARI EMBRIOLOGI

Bukti terakhir adalah tentang dituliskannya tahapan embriologi dalam qur'an yang tidak mungkin diketahui pada abad ke 6 M yang disinggung oleh Keith Moore dan Maurice Buchaille.

Buku karya Keith Moore yang berjudul The Developing Human, edisi ke 3 dicetak dalam 2 versi. Versi standard yang digunakan di dunia barat, dan versi Islam yang digunakan di beberapa negara Islam. Dengan membandingkan kedua versi tersebut, terlihat bahwa Keith

Moore sendiri tidak yakin dengan "penemuan ilmiah" dalam qur'an yang akan dapat membahayakan reputasinya sebagai akademisi di dunia barat.

Sebagai contoh :

Pertama :

QS 23 : 14

"Kemudian KAMI menjadikan air mani itu segumpal darah, lalu segumpal darah itu KAMI jadikan segumpal daging

Ini jelas salah, karena tidak pernah ada periode dimana sperma atau sel telur yang telah dibuahi oleh sperma berubah menjadi segumpal darah.

Uniknya KESALAHAN INI JUGA DISADARI OLEH BUCHAILLE, yang dalam bukunya menyebutkan :

Bucaille, Bible, Quran and Science, halaman .200

The majority of translations describe, for example, man's formation from a 'blood clot' or an 'adhesion.' A statement of this kind is totally unacceptable to scientists specializing in this field.."

Mayoritas terjemahan menuliskan, sebagai contoh, manusia dibentuk dari "segumpal darah" atau "gumpalan". STATEMEN SEPERTI INI JELAS TIDAK BISA DITERIMA OLEH ILMUWA-ILMUWAN YANG SPESIAL DIBIDANG INI.

Oleh karenanya, BUCHAILLE DENGAN SENGAJA TELAH MENGUSULKAN TERJEMAHAN YANG SALAH YAITU "SESUATU YANG MENEMPEL DI GUMPALAN" yang mengindikasikan fetus menempel di uterus melalui placenta. (halaman 186 - 187)

Ide bahwa manusia berkembang dari gumpalan darah BERASAL DARI ARISTOTELES (322 SM – 384 SM), yang mempercayai bahwa manusia berasal dari sperma yang jatuh ke darah menstruasi wanita. Pandangan inilah yang kemudian diambil oleh Al-Qur'an karena hal inilah yang KELIHATAN OLEH MATA. Wanita setiap bulannya akan mengeluarkan darah mensutruasi sehingga pemikiran Allah SWT / Muhammad SAW menyimpulkan kemudian bahwa manusia berasal dari segumpal darah. Pandangan ini jelas salah. Tidak ada fasenya dimana sperma yang telah membuahi sel telur berubah menjadi segumpal darah. Kejadian ini hanya mungkin terjadi dalam KONDISI JANIN TIDAK BERKEMBANG. Jadi EMBRIO YANG TIDAK BERKEMBANG BERUBAH MENJADI GUMPALAN DARAH. Karena Muhammad memiliki banyak istri, sangat mungkin ada diantara istri-istrinya yang keguguran dan dari pengamatan dari rahim sang istri akan keluarlah gumpalan darah yang adalah embrio yang tidak berkembang.

Kedua :

QS 23 : 14

"Kemudian KAMI menjadikan air mani itu segumpal darah, lalu segumpal darah itu KAMI jadikan segumpal daging, lalu segumpal daging itu KAMI jadikan tulang-tulang, maka KAMI liputi tulang-tulang itu dengan daging, kemudian KAMI menjadikannya satu bentuk yg lain. MAHASUCI ALLAH, sebaik-baik PENCIPTA"

Jadi menurut Al-Qur'an :

Air mani – segumpal darah – segumpal daging – diubah menjadi tulang – meliputi tulang dengan daging – diciptakan bentuk lainnya.

Menurut Prof Keith Moore dalam edisi standardnya, jaringan dimana tulang berasal yaitu mesoderm, adalah jaringan yang sama yang menghasilkan otot dan daging. Jadi tulang dan daging berkembang bersama-sama, bukan tulang dulu baru daging seperti pandangan al-

Qur'an. Lagipula pandangan bahwa TULANG DILIPUTI DAGING BERASAL DARI ILMUWAN YUNANI YAITU GALEN DARI PERGAMUS (129 M – 216 M)

Sumber Encyclopaedica Britannica 2003 :

Hingga tahun 500 M hasil karyanya diajarkan dan dirangkum di Alexandria, dan teorinya telah dikutip dibuku-buku medical di Byzantium. Manuskrip Yunaninya dikoleksi dan diterjemahkan dalam bahasa Arab sekitar tahun 850 M oleh Hunayn ibn Ishaq

Pengetahuan ini tidaklah istimewa, karena orang-orang kuno juga membuat patung-patung manusia atau binatang dengan teknik yang sama yaitu membuat rangka dengan rangkaian batang kemudian membungkusnya dengan lumpur atau tanah liat. Pengetahuan yang jauh dari ilmiah, melainkan lebih menggambarkan pandangan kuno yang salah.

Ketiga :

Quran 86:5-7

Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang terpancar, yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada.

Jadi menurut Al Quran air mani itu dipancarkan dari antara tulang rusuk dan tulang dada. Padahal kita semua tahu bahwa sel mani di produksi di testis yang jaraknya cukup jauh dari kedua tulang yang dimaksud.

Uniknya pandangan ini tampaknya dicontek dari PENGAJARAN HIPPOCRATES di abad 5 SM (1100 tahun sebelum Muhammad SAW)

Sumber :

Hippocratic Writings

Penguin Classics, 1983, halaman 317–8

"sperma dihasilkan dari semua cairan dalam tubuh, disebarkan dari otak melalui sumsum tulang belakang kemudian melalui ginjal hingga testikel dan organ pria.

Keempat :

Tidak disebutkan sama sekali peran dari sel telur wanita. Jadi Al-Qur'an hanya dapat menuliskan air mani karena itu kelihatan mata. SEMENTARA YANG TIDAK KELIHATAN MATA TIDAK DIKETAHUI.

Apakah manusia hanya tercipta dari air mani saja? Dimanakah sel telur dan peran perempuan?

Itulah sebabnya versi "Islam" dari bukunya bahkan TIDAK TERSEDIA DI BRITISH LIBRARY, US LIBRARY DAN DI PERPUSTAKAAN-PERPUSTAKAAN DINEGARA MAJU LAINNYA. Kenapa??? Karena Keith Moore sadar bahwa penemuan ilmiah dalam qur'an itu bertentangan dengan pengetahuan yang umum, bahkan juga bertentangan dengan apa yang dia tulis di edisi standardnya.

Dalam bibliografi untuk bab 1 dalam bukunya, Keith Moore mencantumkan buku rujukan The History of Embryology karya J. Needham yang dikenal sebagai salah satu pakar embryology. Uniknya, J. Needham dalam buku tersebut sama sekali tidak terkesan dengan klaim embriologi qur'an. Setelah membahas embriologi yang dikenal dalam budaya kuno Yunani, India dan Mesir sebanyak 60 halaman, J. Needham hanya memberikan tidak lebih dari 1 halaman tentang embriologi qur'an dengan menyimpulkan :

Ilmu pengetahuan Arab, yang begitu sukses dengan ilmu astronominya, ternyata tidak banyak bermanfaat dalam bidang

embriologi..... hanyalah pengulangan dari apa yang diajarkan oleh Aristoteles dan Ayer-veda.

ARKEOLOGI BULAN SABIT

Ketika manusia belum menemukan teropong bintang, dan belum pula memiliki pengetahuan tentang alam semesta, mereka mengagumi benda-benda angkasa seperti, BULAN, MATAHARI dan BINTANG-BINTANG. Bahkan mereka tidak hanya berhenti sampai dengan mengagumi benda-benda angkasa itu saja, tetapi lebih lanjut lagi, mereka menganggap benda-benda itu mempunyai kuasa, lalu mereka sembah menjadi sesembahan mereka. Penyembahan kepada benda-benda angkasa ini berkembang terus ke berbagai negara, yang dimulai dari Babilonia, menyebar ke Selatna, ke Mesir, ke Barat, ke Eropa, ke Timur, ke India dan Jepang.

MATAHARI telah disembah sebagai sesembahan, dipelbagai negara, dan ditiap negara disebut dengan sebutan yang berbeda-beda

Di Babilonia, dewa MATAHARI, disebut SHAMASH

Di Mesir, dewa MATAHARI, disebut RA-AMON

Di Roma, dewa MATAHARI, disebut MITRAS

Di India, dewa MATAHARI, disebut BETARA SURYA

Di Jepang, dewa MATAHARI, disebut AMATERAZU

Di Peru, dewa MATAHARI, disebut INTI

Di Arab, dewa MATAHARI, disebut ALLATA

Bangsa-bangsa telah menyembah BULAN, MATAHARI dan BINTANG-BINTANG

Bahwa penyembah-penyembah BULAN, MATHARI dan BINTANG-BINTANG

telah meluas keempat penjuru dunia

penyembah-penyembah BAAL, BERHALA,

penyembah-penyembah BULAN

penyembah-penyembah MATAHARI, ALLATA

penyembah-penyembah BINTANG-BINTANG, ALUZZA-ALMANA

Sungguh menarik perhatian karena:

BULAN SABIT telah menjadi simbol bagi Islam

BULAN SABIT telah ditinggikan di atas kubah masjid-masjid.

BULAN SABIT telah dimuliyakan dengan dilukis di benda negara-negara Islam

BULAN SABIT telah jadi tanda permulaan dan akhir puasa umat Islam

BULAN SABIT telah jadi tanda permulaan dan akhir puasa umat Islam.

BULAN SABIT telah menjadi tanda yang setara dengan ALLAH yang ditinggikan

di atas kubah masjid. Di atas kubah tiap masjid kalau tidak dipasang tanda BULAN SABIT di pasang tulisan ARAB yang berbunyi ALLAH Benda angkasa yang ketiga, yang telah dikagumi manusia lalu disembah ialah BINTANG-BINTANG-BINTANG di langit telah disembah sebagai anak-anak ALLAH. Orang Arab zaman Jahiliyah menyebut anak-anak ALLAH itu dengan sebutan namanya ALUZZ dan ALMANA, sedang menantu ALLAH bernama ALHUBAL.

Nabi Muhammad pada umur 40 tahun, yaitu pada tahun 610 Masehi, bangkit menjadi nabinya bangsa Arab, mengajarkan ajaran Tauhid, menyembah ALLAH yang Esa, tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak mempersekutukan ALLAH dengan apapun. Dia mengubah bangsa Arab dari penyembahan banyak ilah, banyak dewa, politeisme menjadi penyembahan ALLAH yang Esa atau monotheisme, Bangsa Arab pra-Islam, kalau bersumpah, mengucapkan sumpahnya dengan ucapan: "Demi ALLAH, demi ALLATA dan demi ALUZZA" setelah mendapat ajaran Muhammad mengucapkan sumpahnya dengan ucapan: "Demi ALLAH" saja.

Dari sini dapat ditemukan bahwa Muhammad tidak meniadakan ALLAH yang telah disembah oleh bangsa Arab pra-Islam sebagai dewa BULAN tetapi hanya meniadakan permaisuri ALLAH yaitu ALLATA dan anak-anak ALLAH yaitu ALUZZA dan ALMANA.

ALLAH yang tadinya disembah sebagai dewa BULAN telah diubah konsepnya, diubah pengertiannya menjadi ALLAH yang Esa dan yang Mahakuasa. Sebutan namanya tetap yaitu ALLAH, sedang pengertiannya telah berbeda. ALLAH yang tadinya diimani mempunyai anak, diubah menjadi tidak beranak dan tidak diperanakkan.

Pengubahan konsep atau pengubahan pengertian tentang ALLAH dan tentang ketidakpunyaan ALLAH akan anak itu, termuat di dalam Alqur'an surah ke 112 Al Ikhlas ayat 1 s/d 4 yang berbunyi sebagai berikut:

1 Katakanlah: Dialah Allah Yang Maha Esa

2 Allah tempat meminta

3 Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan

4 Dan tidak ada seorangpun setara dengan dia.

Sedang jin-jin juga ikut mengatakan:

Dan bahwasanya Maha Tinggi Tuhan kami, dia tidak beristri dan tidak beranak (72 AL Jin 3)

Dan lebih lanjut, tentang anak-anak Allah ini Alqur'an menyebutkan demikian:

19 Apakah kamu perhatikan LATA dan UZZA?

20 Dan MANATA, ketiga yang lain?

21 Apakah bagi kamu anak laki-laki dan bagi-Nya anak perempuan?

22 Itu, kalau demikian adalah pembagian curang. (53 AN-NAJM 19-22)

Benda angkasa yang kedua yang telah dikagumi manusia lalu disembah ialah BULAN, menjadi dewa BULAN dengan namanya ALLAH

Pada zaman Jahiliyah, bangsa Arab menyembah dewa MATAHARI dan dewa BULAN, ajaran yang mereka terima dari bangsa Babil yang diam di daerah Mesopotamia, disebelah utara tanah Arab. Dengan bukti-bukti penemuan Arkeologi, di dalam inskripsi-inskripsi, ajaran itu datang dari Babil ke Selatan, ke Arab bagian Utara dan memusat di kota Mekah.

Dewa BULAN mereka sebut ALLAH, sedang dewa MATAHARI mereka sebut ALLATA. BULAN mengawini MATAHARI, ALLAH mengawini ALLATA dan memperanakkan bintang-bintang, antara lain yang bernama ALUZZA dan ALMANA, anak-anak perempuan ALLAH sedang ALHUBAL adalah menantu ALLAH.

Patung ALHUBAL ini pernah ditemukan di dalam Ka'bah yang ada di kota Mekah itu. Didalam dan di sekitar Ka'bah ini tadinya, sampai dengan tahun 610 Masehi masih terdapat 361 berhala, yang semuanya disembah oleh orang Arab pra-Islam. Orang-orang Arab yang berangkat berdagang ke pasar, singgah dulu ke Ka'bah ini, berdoa minta diberi banyak rezeki.

Sudah sejak zaman Jahiliyah, zaman pra-Islam, orang-orang Arab telah memuja-muka berhala-berhala di Ka'bah Baitullah itu dengan thawaf, mengelilingi Ka'bah sambil bertepuk tangan dan telanjang bulat. (Catatan kaki Hadits Shahih Bukhari 843). Maka ada yang mengatakan apa yang dilakukan oleh umat Islam tiap tahun yaitu upacara Haji, tidak lain adalah pelestarian upacara penyembahan berhala dari orang-orang Jahiliyah sebelum Islam. Bedanya pada zaman Jahiliyah penyembahannya harus dengan telanjang bulat, sedang pada zaman Islam harus berpakaian Ichrom, tetapi tidak boleh pakai celana.

Ketika Muhammad datang dan membawakan ajaran baru, ajaran Tauhid, bukan lagi menyembah banyak dewa, tetapi satu Tuhan, menghadapi masyarakat Quraish yang sudah ribuan tahun menyembah banyak dewa itu, yang salah satu dewa, dewa bulan disebut ALLAH dan yang mempunyai anak perempuan ALUZZA dan ALMANA.

Ayah Muhammad sendiri bernama Abdullah yang berarti hamba ALLAH yaitu ALLAH yang bukan diajarkan oleh Muhammad, tetapi ALLAHnya orang Arab Jahiliyah suku Quraish penyembah berhala, penyembah banyak dewa atau politeisme itu.

Kesimpulan dari semua itu ialah bahwa yang mereka sebut ALLAH sampai hari

ini berasal dari ajaran orang Arab Jahiliyah, penyembah berhala, hanya saja pengertiannya yang sudah diubah oleh Muhammad menjadi ALLAH yang Esa, tidak beranak dan tidak diperanakkan. Tuhan mereka, Ilah mereka, bernama ALLAH.

KESAKSIAN HADITS

Orang akan melihat Tuhan seperti BULAN

– Kami bersama Nabi SAW: beliau menengok ke bulan yakni bulan empat belas. Maka beliau berkata: "Sesungguhnya kamu semua akan melihat Tuhanmu, sebagaimana kamu melihat bulan ini." (HSB 315)

–Orang banyak bertanya:

"Dapatkah kami melihat Tuhan kita nanti di hari kiamat?"

Jawab Nabi:

"Masihkah kamu sangsi untuk dapat melihat bulan purnama pada empat belas yang tidak berawan?"

Jawa mereka:

"Tidak Ya Rasulullah"

Sabda nabi SAW:

"Sesungguhnya kamu akan melihat ALLAH seperti itu!"

Pada hari Kiamat akan dikumpulkan seluruh manusia lalu Allah berfirman:

"Siapa yang menyembah sesuatu maka hendaklah mengikut sesembahannya itu".

Diantara mereka itu ada yang mengikut MATAHARI, ada yang mengikut BULAN, ada yang mengikut THAGHUL. Maka tinggalah umat Islam ini, termasuk di dalamnya orang-orang munafik (HSB 441)

Harus shalat waktu ada gerhana

Karena itu kalau ada gerhana MATAHARI atau BULAN, diperintahkan shalat.

Shalat gerhana:

"Karena itu apabila kamu melihat gerhana, maka segeralah pergi shalat.

Shalatlah hingga ALLAH memberi cahaya terang kembali kepadamu" (HSB 856)

Nabi Muhammad sendiri juga melakukan shalat waktu melihat gerhana (HSB 855, 856, 857)

Kesaksian arkeologi

* Kuil bulan Arab Nama dewa bulan dipahatkan pada batu

* Patung dewa bulan

* Patung Dewa bulan dilihat dari empat sisi Catatan: Simbol bulan sabit

dipahatkan pada dada patung. Dua patung tersebut ditemukan pada tempat ini.

SUMPAH SUMPAH ALLAH

Lanjutan mengenai Sumpah

Nats 68 – Al Qalam –10: "Dan janganlah kamu ikuti tiap orang yang banyak bersumpah lagi hina"

Kepercayaan dalam Islam adalah:

"Isi Al Qur'an itu adalah 100 persen wahyu Allah yang didikte/diimlakan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad (dengan perantaraan Malaikat Jibril)

secara kalimat demi kalimat dan kata demi kata, sehingga oleh karenanya isi Al Qur'an

itu tidak ada secuilpun hasil pemikiran, rekayasa dan perbuatan tangan manusia

termasuk Muhammad sendiri"

Sejak awal sampai akhir dari 30 juz, 114 nats/Surat dan 6666 ayat yang ada dalam Al Quran itu, terdapat kata-kata "Sesungguhnya"

(jumlahnya: 2257 x atau kurang lebih 1/3 dari 6666 ayat-ayat yang ada terdapat kata "Sesungguhnya" ini, dan kalau ditambah dengan sumpah secara langsung, jumlahnya menjadi kurang lebih

2/5 atau 40%) artinya Allah secara tidak langsung bersumpah bahwa ayat yang dia turunkan itu tidak bohong melainkan benar-benar dapat dipercaya adanya secara khusus – karena masih ragu-ragu meskipun sudah melafazkan ratusan kali kata-kata "Sesungguhnya" Allah menurunkan satu nats/surat khusus yaitu 62–Ath Thuur yang terdiri 49 ayat, yang isinya hampir seluruhnya (99%) terdiri dari Sumpah–sumpah dan bantahan–bantahan dari Allah terhadap umat Manusia yang daif.

a. Bahwa Al Quran itu benar-benar wahyu Allah dan tidak bikin–bikinan Manusia.

b. Bahwa Nabi Muhammad itu adalah benar-benar Nabinya Allah yang Dia utus/suruh dan tidak Nabi aku–akuan saja.

Sehingga, entah dari mana asal-usulnya tudingan–tudingan itu, mendadak Allah menjadi kalap sehingga menurunkan dengan Bersumpah WahyuNya: 81–At Takwir 15–25 yang berbunyi:

"Sungguh, Aku (ALLAH) bersumpah demi: Bintang–bintang yang beredar dan terbenam, demi malam apabila telah hampir meninggalkan gelapnya dan Demi Subuh apabila fajarnya mulai menyingsing, SESUNGGUHNYA Al Quran itu benar–benar Firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia Jibrail yang mempunyai kekuatan dan yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy (Tahta), yang ditaati disana (alam Malaikat–malaikat) dan dipercaya, dan temanmu Muhammad itu bukanlah sekali–kali orang yang gila, karena SESUNGGUHNYA Muhammad itu melihat Jibrail (pembawa ayat–ayat Al Quran) di ujuk yang terang dan Muhammad bukanlah seorang yang baktil (pendusta) untuk menerangkan yang ghaib dan Alquran itu bukanlah perkataan syaitan yang terkutuk"

Apakah kita sebagai seorang muslim yang mau jujur dan teliti dengan memakai akal sehat terhadap suara hati nurani yang paling dalam? masih dapat menerima bahwa Allah yang Mahabesar, yang Maha Kuasa, Yang Maha Esa yang Kekal dan tidak pernah berubah–robah menjadi begitu kecil, begitu lemah dan tidak berdaya, sehingga harus mengeluarkan pernyataan dengan Sumpah seperti yang tersurat dalam 81–At Thakwir 15–25 tersebut terhadap tudingan orang–orang yang tidak percaya bahwa Muhammad itu Nabi dan Alquran itu Wahyu Allah, sedangkan orang–orang yang menuding–nuding itu adalah notabene hasil ciptaan Allah itu sendiri?

Saya yakin bahwa Anda dengan perasaan yang tersinggung berat, dengan suara lantang akan menjawab:

"INI PENGHINAAN BERAT TERHADAP ALLAH, INI TIDAK MUNGKING TERJADI, INI TIDAK MASUK DIAKAL, INI BEYOND REASON dan APA YANG TERSURAT DALAM 81–At Thakwir 15–25 tersebut itu bukanlah wahyu Allah", amin, terkecuali tentunya kalau mendadak sontak telah terjadi pertukaran STATUS/POSISI antara Allah dan Muhammad, yaitu bukan Nabi Muhammad lagi yang Pesuruh Allah melainkan Allah–lah yang telah berubah menjadi

pesuruhnya Nabi Muhammad. Hal ini tentu saja TABU dan MUSTAHIL karena mengarahkan pikiran kearah itu saja sudah merupakan raja–biangnya Syrik!! Jadi dengan sendirinya tertinggal satu solusi atau kesimpulan yaitu: "Bahwa Al Quran itu....."

Hal ini adalah bahwa berdasarkan logika dan ratio dari siapa saja yang mau berlaku jujur pada dirinya sendiri pasti berpendapat seperti terlukis dibawah ini:

"Pada waktu sebelum adanya nats 81–At Thakwir 15–25 tersebut, Muhammad telah dituding dan diolok–olok oleh orang Arab musuh–musuhnya, bahwa dia adalah seorang yang sinting dan gila serta pendusta dan Al Quran yang katanya Wahyu Allah itu dicemooh sebagai perkataan/ayat–ayat setan belaka alias bukan Wahyu Allah.

Untuk membela dirinya dari tuduhan dan tudingan musuh–musuhnya tersebut satu dan lain karena dia sendiri tidak mampu berbuat mukjizat sebagai counter bukti, maka disuruhnya Sekretarisnya Zaid bin Tsabit untuk menulis bantahannya yaitu nats 81–At Thakwir 15–25 tersebut dalam Al Quran dengan diatas–namakan Wahyu Allah agar menjadi berbobot kelihatannya"

Silakan disimak wasalam.

APAKAH BENAR DIA NABI ?

Assalamu alaikum Wr.Wb,

Bagi siapa yang menfitnah sengaja tanpa memperdulikan bukti2 agar menghancurkan kebenaran. Bagi siapa yang senang/sengaja menghina atau mencaki maki, sebab bentuk itu besar dosa dan menyakiti. dan pun bagi siapa mengeluarkan perkataan kotor/jorok/kasar, dapat dibawa perkataan ke Akhirat utk membalas. Karena untuk menyerang tapi tidak ada semangat berdialog saja. Contohnya Karena misalnya membego/mengasari orang, tetapi biarlah yang membego/mengasari, malah akan dapat dibego/dikasari dgn balasan. Itu perlu ada kesadaran umat2 dulu. Bagi siapa yang percaya akan ada azab? patuhilah apa saja disampaikan firmanNya dan Hamba2Nya di Surga/bumi (termasuk para Nabi/Rasul). makanya hindari fitnah dan ngawur ttg mencaki maki tdk perlu. Karena pefitnah akan dapat merasakan difitnah

dan tekanan berat jiwanya. Demi kebaikan kita semuanya tolonglah gunakan akal sehat dan perasaan yang benar. Kalau hanya bekerja&bertugas menyebarkan kebohongan, memojokkan kebenaran, ini dapat masuk ke neraka dan adzab. tidak akan ada dapat survive diri sendiri, itu ada peringatan yang sudah ada. Insyallah... Sadarilah wahai umat2 demi kebaikan umat2 dan Satu Tuhan!! bukan berdasarkan hanya demi diri sendiri dan kelompok saja. Agar hindarilah menganiaya diri sendiri tidak perlu karena dunia ini sebaiknya bukan tempat bersenang senang bagi pefitnah dan perusak kebenaran. Wassalam Alaikum Wr.Wb,

SETUJUUUUUUU.....

walaupun salah alamat, karena lebih tepat jika ucapan ini diberikan kepada para lulusan pesantren, teroris, pemerkosa, pembunuh, perampok, dan umat auloh lainnya yang sangat terbiasa menuduh tanpa bukti. tetapi KAMI maklum karena memang itulah ajaran muhamad dan auloh ciptaannya.

TIADA PENJAHAT SELAIN MUHAMMAD, DAN AULOH ADALAH CIPTAANNYA

wrote:

Sadarilah wahai umat2 demi kebaikan umat2 dan Satu Tuhan!! bukan berdasarkan hanya demi diri sendiri dan kelompok saja. Agar hindarilah menganiaya diri sendiri tidak perlu karena dunia ini sebaiknya bukan tempat bersenang senang bagi pefitnah dan perusak kebenaran.

jawab: Apakah anda punya bukti bahwa tuhan itu satu, dan itu adalah auloh???

hati2, adalah sangat mungkin tidak baik untuk memfitnah, karena itu dibenci and azhab yang akan menderitakan. sebab itu karena segeralah menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak dan mungkin dibenci

wrote: Bagi siapa yang menfitnah sengaja tanpa memperdulikan bukti2 agar menghancurkan kebenaran.

Boleh saya tahu, bukti apa yang anda punya selain Alquran dan Hadits ?

Anda sedang berda'wah di forum ini, dan forum ini banyak dipenuhi kafir-kafir yang kritis. Mereka membeberkan bukti-bukti baik dari Alquran dan

Hadits, maupun dari sumber-sumber di luar Alquran dan Hadits. Jelas di sini bukti anda lah yang belum mencukupi.

wrote: Apakah anda punya bukti bahwa tuhan itu satu, dan itu adalah auloh???

hati2, adalah sangat mungkin tidak baik untuk memfitnah, karena itu dibenci and azhab yang akan menderitakan. sebab itu karena segeralah menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak dan mungkin dibenci

Jawab ini dulu berdasarkan bukti di luar Alquran dan Hadits. Mungkin saja mereka adalah calon muallaf yang perlu bukti sebelum memeluk agama anda. Kalau bukti cukup, mengapa tidak?

Anda perlu memperhatikan ayat2 di dalam Al Quran bahwa itu adalah firmanNya atau bukan? itu penting dulu jangan membedabedakan selama sudah ada bukti2 dulu.

saya memang memperoleh pemberitahuan dari Surga.

Assalamu Alaikum Wr.Wb,

yup, sebenarnya a tidak mengharapkan ada mengolok olok tidak perlu, karena orang2 suka menganiaya diri sendiri. Makanya carilah lebih baik dulu caranya.

maaf, a sebenarnya merasa sedih melihat umat2 ngawur dan mengolok olok sengaja. A mengharapkan umat2 perlu melihat mana perkataan yang baik dan benar. demi kebaikan umat2 dan Allah.

abis gimana jelaskan pada mereka, susah.. moga2 gak! Wassalam Alaikum Wr.Wb,

Kamu hanya segelintir orang dari jutaan pemeluk islam yang baik dan sedang prihatin atas kelakuan banyak non-islam terhadap islam. Namun kamu perlu juga bersikap kritis terhadap kenyataan yang ada dalam ajaran islam, yang memang banyak sisi-sisi keras dalam ajaran ini.

Kalo kamu ingin menuaikan ajaran islam ini dengan sungguh-sungguh, maka lakukanlah dengan 100%, bukan hanya 90% ataupun kurang dari itu.

Lakukanlah sesuai yang ada dalam ajaran islam ini.

Sebab banyak pemeluknya mengambil bagian-bagian dari ajaran ini yang dianggap cocok dengan keadaan diri mereka sendiri, dan sebaliknya

mengabaikan hal-hal yang lainnya.

Ini dapat dikatakan, "pilih-pilih mana gua suka", ini dapat dikatakan, sudah berbohong kepada Tuhan, dan sudah tentu, artinya, nasibnya sudah sangat jelas, alias buruk.

Himbauan atau dakwaan kamu lebih baik ditujukan dulu ke dalam diri sendiri. Sebab ada pepatah, "Kuman di seberang sungai nampak, gajah di depan mata ngga kelihatan."

Lebih baik ditujukan kepada kaum kamu sendiri terlebih dahulu.

Untuk para atheis dan non-islam lainnya itu nanti saja.

Karena dunia masih belon kiamat, lain waktu saja.

Kalo kamu merasa jengkel terhadap apa yang kamu sebagai olok-olok terhadap kebenaran itu, cobalah, seragam dahulu para pemeluknya, dan buktikan kepada dunia, bahwa islam memang memiliki para pengikutnya yang berpotensi menjaga perdamaian dunia.

Mohon maaf apabila ada tulisan yang menyinggung hati.

wrote: Hati2 menggunakan perkataan, karena ini akan dapat dibawa ke Akhirat utk diperhatikan di depan Hamba2Nya. Siapa yang menghina/menfitnah, umat difitnah akan dapat melihat perbuatanmu. Biarlah umat2 yang menentukan hukuman atau berapa saja setimpal bagi pefitnah.

Sura 53 An Najm.

- [1] By the Star when it goes down,
- [2] Your Companion is neither astray nor being misled,
- [3] Nor does he say (aught) of (his own) Desire.
- [4] It is no less than inspiration sent down to him:
- [5] He was taught by one Mighty in Power,
- [6] Endued with Wisdom: for he appeared (in stately form)
- [7] While he was in the highest part of the horizon:
- [8] Then he approached and came closer,
- [9] And was at a distance of but two bow-lengths or (even) nearer;
- [10] So did (Allah) convey the inspiration to His Servant; (conveyed) what He (meant) to convey.

- [1] Demi bintang ketika terbenam,
- [2] kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru,
- [3] dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya.
- [4] Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya),
- [5] yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat,
- [6] Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.
- [7] sedang dia berada di ufuk yang tinggi.
- [8] Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi,
- [9] maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).
- [10] Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan.

[5] ?????????? ??????? ????????? (TULISAN ARAB)
AAallahmu shadeedu alquwa

Mighty in Power (Allah) dibilang Jibril ??

wrote: bukan... aduh anda salah paham kalinya...

ho..ho..tunggu dulu.

Quote: Perhatikan judul An Najm:
Tuhan bersumpah bahwa Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah benar.

ha..ha..siapa yang ngarang ? Sura pake judul-judulan ?? he..he.

Quote: itu diturunkan melalui malaikat Jibril, dan Malaikat Jibril mengajarkan Nabi Muahammad agar membaca WahyuNya. Itu sudah lama ada sejarah Al Quran, adalah di gua hira, dan empat turun WahyuNya berangsur angsur dari hati, suara, rupa malaikat dan tidak rupa malaikat asli.

betul, semua sudah tahu cerita spt itu dari sura 2, 15, 16, 26. TETAPI kasus yg berbeda terdapat pada An Najm ayat 5 s/d 10.

[5] ?????????? ?????????? ?????????? (TULISAN ARAB)

AAallahmu shadeedu alquwa

Yg seharusnya Yang Maha Kuat Allah Swt difitnah menjadi Jibril yang sangat kuat:

[5] yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.

Menterjemahkan 53:5 "yang diajarkan kepadanya (Muhammad) oleh Jibril" selain memfitnah salinan asli juga memfitnah sura Baqarah 32-38 dan sura Sad 75, ketika Jibril adalah salah satu dari malaikat-malaikat yang justru diajari oleh nabi Adam nama-nama yg tidak mereka tahu. Nama-nama yg diajarkan kepada Jibril dan malaikat-malaikat adalah: Muhammad, Ali, Fatimah, Hasan, Husain.

Paham tidak?? Jibril tidak bisa mengajarkan kepada Muhammad karena Nabi Muhammad SAW adalah insan termulia melebihi tingkat dan darjat dari seluruh nabi-nabi dan umat manusia, bahkan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT. Sebab itu Rasulullah (Nabi Muhammad SAW) bergelar "Rahmatan Lil 'Alamin" yg artinya "Rahmat bagi seluruh alam".

Jadi menurut An Najam, Allah SWT sendiri yang menampakkan diri & mengajarkan kepada Muhammad.

[Shakir 53:5] The Lord of Mighty Power has taught him,

[Shakir 53:6] The Lord of Strength; so he attained completion,

[Shakir 53:7] And he is in the highest part of the horizon.

[Shakir 53:8] Then he drew near, then he bowed

[Shakir 53:9] So he was the measure of two bows or closer still.

[Shakir 53:10] And He revealed to His servant what He revealed.

wrote: ..dan Malaikat Jibril mengajarkan Nabi Muhammad

Awah, akan dapat ada balasan adzab pembalasan bagi pembohong/fitna.

wrote: Dear Sdr.Hai,

Quote: Kamu hanya segelintir orang dari jutaan pemeluk islam yang baik dan sedang prihatin atas kelakuan banyak non-islam terhadap islam.

Namun kamu perlu juga bersikap kritis terhadap kenyataan yang ada dalam ajaran islam, yang memang banyak sisi-sisi keras dalam ajaran ini.

Kalo kamu ingin menuaikan ajaran islam ini dengan sungguh-sungguh, maka lakukanlah dengan 100%, bukan hanya 90% ataupun kurang dari itu. Lakukanlah sesuai yang ada dalam ajaran islam ini.

Sebab banyak pemeluknya mengambil bagian-bagian dari ajaran ini yang dianggap cocok dengan keadaan diri mereka sendiri, dan sebaliknya mengabaikan hal-hal yang lainnya.

Ini dapat dikatakan, "pilih-pilih mana gua suka", ini dapat dikatakan, sudah berbohong kepada Tuhan, dan sudah tentu, artinya, nasibnya sudah sangat jelas, alias buruk.

sudah, tapi mengapa pencerahanku baik termasuk ayat2 Al Quran dan hadist/sunnah, tidak ada mengakui kebenaran?

sebab cukup banyak menyatakan ayat2 dengan menyebutkan yang tidak benar dan tdk lengkap, sebab sudah ada penjelasan makna2 ayat2 dulu sebagai pelengkap. Saya ajak agar memperhatikan posting2 non Islam dan saya, sudah ada pencerahan yg baik.

Karena sudah banyak bukti yang ada, yang membuktikan sebaliknya mengenai islam.

Lalu misalnya, ada ucapan yang sangat keras begini,

"Islam adalah ajaran yang cocok untuk anjing dan kawan-kawannya !"

"Mohamad yang diakui sebagai nabi islam, masih meminta didoakan oleh para pengikutnya. Bagaimana ini?? Rancu? Ngaco? Lantas siapakah yang mendoakan para pengikutnya? Mohamad sendiri?"

Dst,..

Maaf ini cuma contoh ekstrim saja.

Bagaimana reaksi kamu? Marah? Tersinggung? Terhina? Atau? Bisa digambarkan bagaimana pandangan kamu terhadap ucapan di atas?

Quote: Untuk para atheis dan non-islam lainnya itu nanti saja.
Karena dunia masih belon kiamat, lain waktu saja.
Kalo kamu merasa jengkel terhadap apa yang kamu sebagai olok-olok terhadap kebenaran itu, cobalah, seragam dahulu para pemeluknya, dan buktikan kepada dunia, bahwa islam memang memiliki para pengikutnya yang berpotensi menjaga perdamaian dunia.

memang, karena tujuanku adalah menjelaskan makna2 ayat2 AL Quran yang baik. semoga tdk ada yg lari dari pembicaraan dewasa ini.

Memang ada yang menjadi pengikut yang baik misalnya seperti kamu.
Well, bagaimana dengan para pengikut lainnya, misalnya, ada yang mengaku-ngaku melakukan perbuatan mulia dengan mengajak banyak orang ke akherat, secara paksa dan kasar?

Tentu berbeda sekali dengan pribahasa umum ini,
Pohon duren yang baik menghasilkan buah-buah duren yang enak, sebaliknya pohon mangga yang buruk menghasilkan buah-buah mangga yang asem dan akan ditebang.

Apakah ajaran agama yang baik akan menghasilkan buah-buah pengikutnya yang baik?
Lalu apakah ajaran agama yang buruk akan menghasilkan buah-buah pengikutnya yang buruk juga?

wrote:Tentu Agama Islam adalah agama RahmatNya dan FirmanNya.

Klaim yang baik dan menyakinkan.
Namun kenyataan yang ada amatlah berbeda dengan kamu lho.

Sura hasil fitnah kok dikutip? Pake dong yg asli atau versi Yusuf Ali atau Shakir yang JELAS-JELAS pake hurup BESAR. Bisa arab dikit-dikit kan? Lafaz Jibril itu apa coba? aallaa atau jibreella? yang mana?

Lihat disini: [2:97] Katakanlah: Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.

Qul man kana AAaduwwan lijibreela fainnahu nazzalahu AAala qalbika biithni Allahi musaddiqan lima bayna yadayhi wahudan wabushra lilmumineena

Sudah JELAS yg mana Allah yg mana Jibril? sekarang mari:

[An Najm 53:5] AAllamahu shadeedu alquwa
[Yusufali 53:5] He was taught by one Mighty in Power
[Shakir 53:5] The Lord of Mighty Power has taught him

Siapa itu yang HURUP BESAR ?
Shadeedu alquwa, "Yang Maha Kuat", adalah ALLAH.

Quote: ketahuan anda ngelantur.. sebab tidak ada bukti tertulis malakat Jibril di sura Baqarah 32-38. Apalagi tidak ada penjelasan anda masuk akal sehingga belum ada bukti utk mengaitkan nama nama Muhammad, Fatimah, Hasan, Husain. nah ketahuan anda..

Jadi anda mengatakan yg tidak sujud kepada nabi Adam termasuk Jibril dan Iblis? JAWAB!
Sudah dikatakan di 2:34, semua PARA MALAIKAT kecuali IBLIS sujud kepada Adam. Paham tidak ?? aduh mau difitna juga ayat ini !
Nama-nama itu juga bisa dimaksudkan sbg hikmah. nah ketahuan anda tidak mengerti.

Quote: sekarang anda menyambung sura Sad 75 dari Baqarah 32-38: (memanfaatkan penyambungan belum ada hubungan. coba kita melihat perkataan anda dgn mencocokkan sura Sad 75 dari Baqarah 32-38

anda tidak dapat menangkap makna Sad 75 & Baqarah 32:38 yg SALING BERHUBUNGAN ITU ??
Diantara malaikat-malaikat termasuk Jibril, siapakah yg tidak sujud kepada nabi Adam? IBLIS.
Diantara semua malaikat2 ALLAH Swt siapakah yang boleh menjadi guru kepada Muhammad? TIDAK ADA YG BOLEH karena darjat Muhammad termulia. HANYA ALLAH Swt yg dapat mengajarnya (An Nisa 113)

Jadi siapa malaikat kurang ajar yg coba-coba mengajar Muhammad?

Quote: tidak ada tertulis di sura Sad 75 dari Baqarah 32–38 bahwa derajat, gelar Nabi Muhammad...

Nabi Adam si nabi pengajar yg mengajarkan hikmah kepada malaikat–malaikat, bahkan disujud oleh Jibril, dibanding Nabi Muhammad MANA yg lebih tinggi darjatnya? Adam atau Muhamaad? APA boleh Jibril yg diajari oleh nabi Adam lalu menjadi guru yg mengajar kepada Muhammad yang melebihi tingkat dan darjat dari seluruh nabi–nabi dan semesta alam (Al Anbiyaa 107) ??

Quote: hmm, anda dapat melihat sendiri bahwa itu siapa mengada ada.. karena anda sampaikan tidak menemui sasaran yg benar

apakah tekad Sdr Jeki untuk membohongi umat umat anda&kita??? semoga tidak... agar ada perlu memperhatikan kejujuran. supaya bisa mencari apa yang dicitacitakan kebersamaan dan kebaikanNya.

Semoga kejujuran dan kebenaran selalu diridhoi olehNya Yang Maha Esa, bagi siapa yang berjiwa besar bagi kebaikan Hamba2Nya dan kebaikanNya Yang Maha Esa dalam syukuran terimakasih dan pujian kepadaNya.

hmm Awas, akan dapat ada balasan adzab pembalasan bagi pembohong/fitna.

wrote: perhatikan anda sampaikan posting, seterusnya a baca ayat tersebut di buku Al Quranku.

[2:97] Katakanlah: Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab–kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang–orang yang beriman.

lihat bold, bahwa Allah mengutus Jibril utk menyampaikan WahyuNya.

Tidak percaya?? lihat Judul atas pada 2:97 adalah: Memusuhi Jibril berarti memusuhi Allah yang mengutusNya.

Tegurlah dirimu sendiri wahai orang yg mendusta ayat. Anda telah menyangkal Jibril karna menuduhnya sama seperti Iblis yg tidak sujud kepada nabi Adam. Baca postingmu:

bunghelpmenyangkaljibril wrote: ketahuan anda ngelantur.. sebab tidak ada bukti tertulis malakat Jibril di sura Baqarah 32–38. Apalagi tidak ada penjelasan anda masuk akal sehingga belum ada bukti utk mengaitkan nama nama Muhammad, Fatimah, Hasan, Husain. nah ketahuan anda..

sekarang anda menyambung sura Sad 75 dari Baqarah 32–38: (memanfaatkan penyambungan belum ada hubungan. coba kita melihat perkataan anda dgn mencocokkan sura Sad 75 dari Baqarah 32–3

Jadi perkataan anda tidak mencapai sasaran yang benar sebab tidak ada tertulis bahwa nama nama Muhammad, Fatimah, Hasan, Husain. dan tidak ada tertulis Jibril di situ

sudah lihat pendapatmu itu ?

Quote: Itu menjelaskan sangat kuat bahwa Allah mengutus Malaikat Jibril. Kenapa anda menyampaikan hal itu walaupun tdk mencantumkan Judul tersebut??

"mengutus" dan "mengajar". Rupa–rupanya kedua kata ini mempunyai arti yg sama bagi anda. Anda asalnya mana ?

Quote: Yang disebutkan An Najm 53:5 bahwa "Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat"

artinya malaikat Jibril mengajarkan Nabi Muhammad membaca.

Atau begini: "Yang diutus kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat". mengutus kan sama artinya dgn mengajar. Ketahuan anda mendustakan ayat sebab tidak ada bukti tertulis malaikat Jibril di An Najm:5. Apalagi di ayat 10 silahkan:

[Yusufali 53:10] So did (Allah) convey the inspiration to His Servant- (conveyed) what He (meant) to convey.

[Shakir 53:10] And He revealed to His servant what He revealed.

Mana Jibril disitu?

Quote: [Yusufali 53:5] He was taught by one Mighty in Power.

Bukan Yusufali yang 53:5, tapi surat An Najm ada di buku Al Quran, semua satu buku translated by Yusuf Ali.

jangan pura-pura bodoh, anak kecil juga tahu.

Quote: One mighty in power, ini dapat diartikan yang diutus menurunkan WahyuNya. Lihat One. Perhatikan 53:6 menunjukkan mengapa kuat bahwa Yang mempunyai akal yang cerdas. Jibril digolongkan kuat dalam akal yang cerdas.

Fitna! aalamahu shadeedu alquwa, "Yang Maha Kuat" adalah Jibril? Anda telah mendustakan asmaulhusna & ayat-ayat An Najm 5, Al Baqarah 32-38, Al Saad 75, An Nisa 113 dengan pendapat anda itu.

[2:39] Adapun orang-orang yang kafir dan [color=red]mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

[6:21] Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang membuat-buat suatu kedustaan terhadap Allah, atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu tidak mendapat keberuntungan.

[6:39] Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. Barang siapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya), niscaya disesatkan-Nya. Dan barang siapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi-Nya petunjuk), niscaya Dia menjadikannya berada di atas jalan yang lurus.

[7:40] Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan.

Quote: [Shakir 53:5] The Lord of Mighty Power has taught him, An Najm 53:5 yang translated oleh buku Al Quran versi Shakir. Lord diartikan raja yang kuat. Semua kemiripan dalam penafsiran dalam berbagai bahasa bila dilihat He was taught by one Mighty in Power dan The Lord of Mighty Power has taught him. Kebalikan itu dalam bahasa karena itu usaha penafsiran yang menyesuaikan.

Jika you has bought his food atau He bought food by you. Itulah menjadi kendala dalam penafsiran semasa lalu. Tetapi yang perlu diusahakan terpegang keaslian. Artinya banyak umat selalu mengutamakan kemurnian dengan penafsiran yang memerlukan usaha baik.

Keaslian? kemurnian? usaha yang baik? Tetapi tidak dilakukan untuk An Najm 5 yg sangat singkat dalam bahasa aslinya. Belum mengerti juga anda? Yang Maha Kuat Allah Swt ditafsirkan Jibril. Ini yang didustakan olehmu.

[10:17] Maka siapakah yang lebih lalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya, tiadalah beruntung orang-orang yang berbuat dosa.

[10:95] Dan sekali-kali janganlah kamu termasuk orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang rugi.

Quote: masa, tolonglah kembali posting anda tidak menyambung ttg nama nama Muhammad, Fatimah, Hasan, Husain di sura Baqarah 32-38. maksud anda tidak mengarah sasaran yang benar. karena tidak ada tertulis di sura Baqarah 32:38

Anda boleh menyambung ttg Jibril di An Najm, tetapi saya tidak boleh menyambung nama-nama Muhammad, Fatimah dll di Baqarah ?? ketahuan anda..

Quote: itu memang saya mengetahui bahwa 2:34, semua PARA MALAIKAT kecuali IBLIS sujud kepada Adam. Padahal anda bilang derajat Nabi Muhammad pada 2:34??? memang tidak ada tertulis di sura Sad 75 dari Baqarah 32-38 bahwa derajat, gelar Nabi Muhammad sebagaimana telah disebutkan anda.

Sejak kapan anda mulai serius memperhatikan ayat-ayat ? Apa anda sudah lupa pada pendapat sendiri bahwa Jibril tidak termasuk PARA MALAIKAT ?? Sudah meleak rupanya, baguslah.

[Yusuf Ali Sad 75] Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?".

Orang-orang yang lebih tinggi atau "alin" adalah orang yg tidak perlu sujud kepada nabi Adam spt para malaikat di Baqarah 32-38. Orang-orang alin ini diantaranya nabi Muhammad. Sudah? Jadi mana yg lebih darjatnya? PARA MALAIKAT, Adam atau Muhammad? Anda belum menjawab pertanyaan ini.

Quote: mengerti dong!.. coba ngajak milis2 sini melihat posting anda dan saya. Yang mana benar benar menjadi fakta, semoga perlu terjaga kejujuran agar tidak berbohong pada umat2 anda dan umat2 kita. Demi kebaikan kita semuanya, belajarliah memperbaiki dulu.

Anda sadar barusan ngomong apa?

Quote: baca Sad 75 & Baqarah 32:38, itu memang tidak ada hubungan dgn Jibril dan derajat Nabi Muhammad. coba suruhkan teman2 anda utk membaca komentar anda utk pencerahan dulu.

Pencerahan ha ha? Pencerahan bahwa di Baqarah 32-38 itu memang tidak ada hubungannya dgn Jibril karena Jibril bukan termasuk PARA MALAIKAT ?? Itu pencerahan? Jangan asal bicara yaa. Coba tunjukkan ayatnya bahwa Jibril bukan termasuk PARA MALAIKAT!

Quote: yaitu Sad 75 & Baqarah 32:38 benar benar sama sekali tdk membicarakan Derajat Nabi Muhammad. Padahal pembicaraan Baqarah 32:38 adalah terhadap Nabi Adam. betul kan??

Surah 38 Sa'ad 75, adalah pembicaraanNya terhadap Iblis.

Pembicaraan di baqarah 32-38 & Sad 75 adalah terhadap nabi Adam & IBLIS yang ada hubungan dengan PARA MALAIKAT dan derajat orang-orang alin spt Muhammad.

Sudah?

Quote: An Nisa 113:

"Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmatNya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu"

itu yea memang Hanyalah UrusanNya perlu dihormati, tidak ada umat yg berhak mengubah FirmanNya. Di situ menyatakan perbuatan orang orang buruk. Apalagi tidak cukup menyebutkan Nabi Muhammad di situ. Memang apakah ada perlu dikait di situ?

Ada, Jibrilnya mana? Tolong dong dicari.

Quote: Dan tidak ada menjelaskan perbuatan malaikat.

TEPAT SEKALI KATA-KATAMU !! Disitu tidak ada menjelaskan perbuatan malaikat. Sama seperti di An Najm 5. TIDAK ADA MALAIKAT. Buktinya sudah didepan mata. Coba dibaca lagi An Nisa 113. Jangan munafik ya.

Atau anda berpendapat Allah tidak dapat langsung mengajar kepada Muhammad? Buktikan dan tunjukkan ayatnya!

Quote: Ingat, bila kebenaran di masa lalu Malaikat Jibril menurunkan WahyuNya atas perintahNya kepada Nabi Muhammad, itu memang kenyataan. Anda mau menghujat dan menolak kebenaran. makanya perlu dipelajari di mana fakta2 agar tidak menyinggung kebenaran.

Dan juga ingat, bila kebenaran di masa lalu Allah sendiri langsung menurunkan WahyuNya kepada Nabi Muhammad, tanpa mengutus Jibril dan itu memang kenyataan. Anda mau menghujat dan menolak kebenaran. makanya perlu dipelajari di mana fakta2 agar tidak menyinggung kebenaran.

Quote: Maksudnya benarkah anda lebih memastikan itu Iblis??? perkataan itu dapat sangat berbahaya untuk menghancurkan kebenaran dan mengolok tdk perlu. Agar sebaiknya menyampaikan pertanyaan, perlu dilalui perasaan dan akal anda dulu, perlu diraih adalah kemuliaan, kejujuran, kebaikanNya, kebersamaan.

Malaikat yang kurang ajar memang Iblis. Trus kenapa memangnya? Mau membela Iblis juga? Nah ketahuan anda.

Quote: sederajat tentu saja. tetapi yang disebutkan anda tadi An Nisa 113 benar2 tidak ada menyebutkan derajat Nabi Muhammad.

Nabi Adam dan Muhammad sederajat? Oh ya? Baru tahu saya. Trims atas petunjuk sesatnya.

[31:6] Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

ayat itu cocok kan dgn anda ?

Quote: Surat 21 Al Anbiyaa 107 tertulis setelah beberapa Nabi pada judul tadi (Kisah Para Nabi).

Surat 21 Al Anbiyaa 107:

Dan tiadalah kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam"

Untuk memberi tugas agar melakukan kenabian/Kerasulan. Tidak ada disebut sebutkan derajat sebagaimana maksud anda. Hanya menyebutkan tugas kenabian Muhammad, di antara kita para Nabi tidak ada iri atau cemburu atas rahmat pada kenabian Muhammad. tentang Nabi Muhammad yg dijelaskan anda. melainkan tujuan perlu untuk kebaikan umat2Nya. Nabi Muhammad sebagai Rasul terakhir di dunia yg memegang Kitab suci Al Quran yg terakhir di duniapun. Kitab suci terakhir sebagai RahmatNya dan manfaatNya di alam semesta dan perjuangan cukup berat Nabi Muhammad.

Apalagi tidak ada derajat yg disebut sebutkan di situ. Seluruh umatNya sederajat tidak perlu dibedakan.

Sejak kapan anda mulai memperhatikan kata-kata satu persatu ? Kagum saya. Tolong dong dianalisa ayat yang ini, kata demi kata, nggak ngerti sih aku:

[2:253] Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putra Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

sudah? apa masih sederajat atau nggak?

Quote: Agar betapa penting terjaga kejujuran dalam menyampaikan kebenaran. Sebab Kitab suciNya sebagai FirmanNya mengajarkan kejujuran, kebenaran, tujuan hidup yang baik. Bukan melahirkan orang orang Fitnah. Itu perlu disadari.

perlu disadari hmm.

Quote: Saya sebenarnya tidak mau menyerang anda tetapi mau menyelamatkan anda dengan nasihat2 yang baik agar menggunakan diskusi yang benar dan baik. Semoga anda telah lahir sebagai orang yang taat dan patuh kepadaNya termasuk telah mengikuti cara2 kedisiplinan FirmanNya. yg salah satu adalah pernyataan yang benar dan baik.

menyelamatkan untuk masuk neraka jahanamm sih iya. emoh ah! lha trus kamunya yang masuk syurga esek-esek. enak aja.